

***STUDY IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PERAN ORANGTUA
PADA AKHLAK DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Prasyarat

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

SUSILAWATI

13.860.0191



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : **STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN ORANGTUA PADA AKHLAK DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI**

NAMA MAHASISWA : **SUSILAWATI**

NO. STAMBUK : **13.860.0191**

BAGIAN : **PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

MENYETUJUI :

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



(Andy Chandra, S.Psi, M. Psi.)

PEMBIMBING II



(Hairul Anwar Dalimunthe, S. Psi, M. Si.)

MENGETAHUI :

KEPALA BAGIAN



(Azhar Azis, S.Psi, M.A.)

DEKAN



(Prof. Dr. H. AbdulMunir, M.Pd.)

Tanggal Sidang Meja Hijau :
27 Januari 2018

HALAMAN PENGESAHAN

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

27 Januari 2017

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

- 1. Azhar Azis, S. Psi, M. A.**
- 2. Laili Alfita, S. Psi, MM. M. Psi.**
- 3. Andy Chandra, S.Psi. M. Psi.**
- 4. Hairul Anwar Dalimunthe, S. Psi, M. Si.**

TANDA TANGAN

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Januari 2018



SUSILAWATI
138600191

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUSILAWATI
NPM : 138600191
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN ORANGTUA PADA AKHLAK DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 01 Oktober 2019

Yang menyatakan



(SUSILAWATI)

ABSTRAK

STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN ORANGTUA PADA AKHLAK DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor-faktor dari peran orangtua pada akhlak dalam mendidik anak usia dini. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua pada akhlak dalam mendidik anak usia dini yang diteliti yaitu faktor konsistensi dalam mendidik anak, faktor sikap orangtua di lingkungan keluarga, faktor penghayatan dan pengalaman agama yang dianut orangtua, dan faktor konsistensi orangtua dalam menerapkan norma agama. Populasi pada penelitian ini berjumlah 150 orangtua murid, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 60 orangtua murid. Penelitian dilakukan pada 2 instansi yaitu RA Zuriyah Islamic Full Day School Medan dan Tk Nurul Ilmi Medan. Alat ukur yang digunakan adalah skala peran orang pada akhlak dalam mendidik anak usia dini yang terdiri dari 98 aitem ($\alpha = 0.842$). Dari analisis faktor didapatkan kontribusi faktor konsistensi dalam mendidik anak sebesar 0.707, faktor sikap orangtua di lingkungan keluarga sebesar 0.678, faktor penghayatan dan pengalaman agama yang dianut orangtua 0.823, dan faktor konsistensi orangtua dalam menerapkan norma agama sebesar 0.702, ini menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor penghayatan dan pengalaman agama yang dianut orangtua.

KataKunci : Akhlak, Anak Usia Dini, Peran Orangtua.

ABSTRACT

STUDY IDENTIFICATION OF FACTORS THAT AFFECT THE ROLE OF PARENTS AT THE DUPLICATE IN EDUCATION OF EARLY CHILDREN

This study aims to determine how big the contribution of factors from the role of parents in morals in educating young children. The factors that influence the role of parents in morals in educating young children who studied the consistency factor in educating children, parenting attitudes in the family environment, appreciation factors and experience of religion adopted by parents, and the consistency of parents in applying religious norms. Population in this study amounted to 150 parents of students, by using sampling technique purposive sampling obtained the number of research samples as many as 60 parents of students. The research was conducted on 2 institutions namely RA Zuriah Islamic Full Day School Medan and TkNurulIlmi Medan.

The measuring tool used is the scale of the role of people in morals in educating young children consisting of 98 aitem ($\alpha = 0.842$). From factor analysis, the contribution factor of consistency in educating children is 0.707, parental attitude factor in family environment is 0.678, appreciation factor and religious experience of parent 0.823, and parent consistency factor in applying religious norms is 0.702, it shows that the most dominant factor is factors of appreciation and religious experience adopted by parents.

Keywords: *Morals, Early Childhood, Role of Parents.*

UCAPAN TERIMA KASIH



Assalaa mu‘alaykumwa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, segala puji bagi Allahu ya Rahman, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, rahmat dan Hidayah-Nya, Dia lah Dzat yang menciptakan manusia dengan penciptaan yang sebaik-baiknya, serta menyempurnakan dnegan akal dan membimbing dengan menurunkan para utusan pilihan-Nya. Serta memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya melalui nikmat iman kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada seseorang yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahat-sahabat beliau, serta yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir. Semoga kita semua adalah golongan umat beliau yang mendapatkan syafaatnya, aamiin.

Peneliti sangat bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang embahas singkat mengenai “**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN ORANGTUA PADA AKHLAK DALAM MENDDIDIK ANAK USIA DINI**”. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak akan pernah berhasil tanpa adanya bantuan, dorongan serta bimbingan secara langsungmaupun tidak langsung dari semua pihak yang terkait. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna, oleh karena itu dengan lerendahan hati pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai puhak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Meedan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc,selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, Dekan Fakultas Psikologi beserta jajaran pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Andy Chandra, S. Psi, M. Psi., selaku dosen pembimbing I, yang selalu meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing, mengingatkan, memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S. Psi, M. Si., selaku pembimbing II, yang dengan sabar memberikan peneliti masukan, senantiasa sabar terhadap peneliti yang sangat malas untuk bimbingan dan tetap istiqomah memotivasi peneliti agar tetap semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA, selaku ketua dalam siding meja hijau, dan sekaligus ketua jurusan Psikologi Perkembangan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
7. Ibu Laili Alfita, S. Psi, MM, M.Psi, selaku sekretaris pada siding meja hijau.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkenan membagikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti.
9. Seluruh karyawan/ karywati Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah bekerja keras dalam memberikan pelayanan kepada peneliti.
10. Orangtua/ Wali murid serta seluruh keluarga besar RA Zuriyah Islamic Full Day School Medan dan TK Nurul Ilmi Medan, yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Malaikat tak bersayap ku, beliau adalah Bapak Rusli yang luar biasa yang telah menjadi sosok bapak ter-ter-ter, apapun itu akan Putri mu lalukan untuk

mu meskipun Engkau hanya bicara biasa tapi bagi putri mu apa yang Engkau keluarkan dari bibir mu adalah sesuatu yang sangat Engkau harapkan dikedepannya, walaupun terkadang rasa sabar harus menjadi amunisi terkuat bagi ku yang sangat lemah ini

12. Ayah ku, Dialah ayah mertua ku Ya Chandra Nasution, semoga Allah memberikan peristirahatan yang baik, menghapuskan dosa mu, semoga restu mu dan ridho mu yang terdahulu menjadi penguat bagi kami untuk menjadi keluarga yang Sakinah, Mawaddah, Warahmah, aamiin. Terima kasih untuk segala hal yang pernah engkau berikan pada ku sepanjang ukiran kehidupan mu di dunia ini.
13. Mas bro ku Edi Sujarot, pangeran muda ku, lelaki terbaik ku setelah bapak. Perhatian mu yang tak pernah kau tampilkan pada ku namun indah ku rasakan itu selalu membuat ku paham bahwa mas bro takkan tergantikan meskipun aku telah bersuami. Engkau adalah salah satu orang yang tak merestui ku dikala itu untuk menikah muda tapi adik mu yang abang bilang keras kepala dan yang abang juluki sebagai pahlawan kesiangin ini yakin, ini yang terbaik untuk kita semua. Terimakasih atas kebersamaan kita.
14. Teruntuk imam keluargaku, suami ku tercinta, Bobby Sanjaya Nst, terima kasih atas segala hal yang telah engkau korbankan untuk ku, Engkau adalah salah satu inspirasi, untuk menyelesaikan skripsi ini, dan telah sah menjadi sahabat sepanjang masa tanpa batas apa pun, aamiin.
15. Engkau Bidadari tak bersayap ku, seseorang yang ku panggil dengan sebutan Mamak, Mamak ku Salbiah terima kasih mak atas segala hal yang sudah

mamak perjuangkan untuk putri mu ini, segala air mata, doa yang tidak pernah lepas dari kedipan mata mu, celoteh- celoteh ringan mu yang selalu membuat ku rindu, tak kuasa anak mu menuliskan kata kata lain Engkaulah yang terbaik mak, terima kasih atas kesabaran mamak sehingga kita masih tetap bertahan, tetap utuh, tanpa ada yang hilang sampai saat ini, dan selalu berharap tetap menjadi seperti ini tanpa ada yang memisahkan kecuali maut bukan perkara lain, aamiin.

16. Teruntuk mamak mertua ku, Mak Iyah (Nurmasiah Lubis) terima kasih atas segala doa terbaik mu, kami menyayangi mu dengan sepenuh hati, terima kasih atas restu mu.
17. Adikku Tri Hartati, perawat terbaik ku, pelatih kesabaran ku, yang selalu nanya gimana sama skripsi ku, sekarang kamu tidak menjadi satu satunya adik karna ada Ogi Sanjaya Nst, Hera Sanjaya Nst, dan Onma Sanjaya Nst, Semoga kita selalu dalam ke-RidhoanNya, aamiin. Terima kasih atas dukungan dan doa doa terselubung kalian.
18. Untuk salah satu keluarga ke 2 ku yang telah setia menemani dan mengisi hari hari ku penuh dengan kebersamaa, kekeluargaan, susah, sedih, bahagia bersama yaitu Formasi *Ar-ruuh*, payah bilanglah kalian yang terbaik terima kasih pakai banyak banyak ya wee...
19. Teman-teman seperjuangan ku mahasiswa angkatan 2013, teristimewa untuk Kak Fifeh, Bulan Caem (ulan), Nang Nisa yang telah mengikuti wisudah periode pertama untuk stambuk 2013, Kak Anggi kugy, ,Ulfa, Vernita, yang telah mengikuti wisudah periode kedua untuk stambuk 2013,terimakasih

telah banyak membantu dan memberi motivasi, dan untuk Jek (Jayanti), Ismah ndut, ismah dan jayanti tetep semangat, keep spirit kita pasti bisa. Chayooo ukhtifillah, kalain juga bagian terpenting dari keluarga ke 2 ku selama ini, kita adalah keluarga kenal besar yang satu fakultas, satu kelas, dan satu organisasi, kecuali Ulan, Ulfa dan Vernita, terima kasih telah menjadi guru di lembaran di kehidupan ku.

20. Teruntuk adik-adik “KECE” (Novi, eka, Intan, Nurul, Laowe) dan abang-abang “KECE” (Bang Heru, Bang Ihsan) terima kasih atas perhatian kalian yang selalu mengomeli ku, untuk rajin bimbingan.
21. Teman-teman kelas C stambuk 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, doa dan motivasi selama ini, dan terimakasih untuk kebersamaan kita selama menempuh perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Semua akan terkenang dengan rapi.
22. Kepada anak kos Sukses Mandiri (SM) Rama, Delvy, Selvy, Ridae, Rani, Ganda, Kak Tika dan yang lainnya yang gak bisa disebutin satu persatu. terimakasih atas dukungan, keceriaan yang kita ciptakan di setiap harinya, dan terima kasih atas tumpangan tempat tinggal selama aku suka terbang sana terbang sini, heheh.
23. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang kalian dengan mencapai impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa

penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dibutuhkan saran, kritik dan masukan agar skripsi ini lebih baik dan sempurna.

Medan, 2 Juli 2018

Peneliti

Susilawati
13. 860. 0191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Lembar Pernyataan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Ucapan Terimakasih.....	vii
Abstrak.....	xiii
Daftar Isi	xiv
Daftar Table.....	xviii
Daftar Lampiran	xix

BAB I

PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Peran Orangtua.....	10
1. Pengertian Peran Orangtua	10
2. Fungsi dan tugas orangtua	11
3. Aspek peran orangtua	14
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Oragtua	15
B. Akhlak	24
1. Pengertian Akhlak	24
2. Sumber-sumber ajaran Akhlak	25
C. Anak Usia Dini.....	25
1. Pengertian Anak Usia Dini	25
2. Karakteristik Anak Usia Dini	26
D . Kerangka Konseptual.....	28

BAB III

METODE PENELITIAN	31
A. Tipe Penelitian	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
D. Subjek Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Validitas Alat Ukur	36
2. Reliabilitas Alat Ukur	37
F. Metode Analisis Data	38

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Subjek Penelitian	40
B. Orientasi Penelitian dan Persiapan	40
1. Orientasi Kancan Penelitian	40
2. Persiapan Penelitian	41
a. Persiapan Administrasi	41
b. Persiapan Alat Ukur	41

C. Pelaksanaan Penelitian	43
1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	44
D. Analisis Data dan Hasil Penilitia.....	46
1. Uji Asumsi.....	46
c. Uji Normalitas	46
d. Uji Homogenitas	47
2. Hasil Perhitungan Faktor	47
3. Gambaran Hasil Perhitungan Analisis Faktor	48
E. Pembahasan	51
F. Kelemahan Peneliti	56

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	58
1. Saran Bagi Orangtua	58
2. Saran Bagi Sekolah	58
3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya.....	58

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Distribusi Butir Skala Sebelum Uji Coba.....	55
Tabel 2 : Hasil Uji Coba Skala Peran Orangtua Pada Perkembangan Moral Anak	57
Tabel 3 : Ragkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	59
Tabel 4 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	60
Tabel 5 : Rangkuman Hasil Analisis Faktor	60
Tabel 6 : Gambaran Hasil Analisi Faktor	61
Tabel 7 : Gambaran Hasil Analisi Faktor Konsistensi Dalam Mendidik Anak	61
Tabel 8 : Gambaran Hasil Analisi Faktor Sikap Orangtua Di- Lingkungan Keluarga.....	62
Tabel 9 : Gambaran Hasil Analisi Faktor Penghayatan Dan Pengalaman Agama Yang Dianut	62
Tabel 10 : Gambaran Hasil Analisi Faktor Konsistensi Orangtua Dalam Menerapkan Norma Agama	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Skala Uji Coba

Lampiran B : Data Penelitian Uji Coba Skala

Lampiran C : Uji Validitas Dan Realibilitas

Lampiran D : Alat Ukur Penelitian

Lampiran E : Data Penelitian

Lampiran F : Data Penelitian Per-Faktor

Lampiran G : Uji Normalitas

Lampiran H : Uji Homogenitas Dan Analisis Faktor

Lampiran I : Uji Deskriptif

Lampiran J : Surat Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas dan tanggungjawab orang tua dalam membimbing anaknya adalah mendidik dan mengayomi kesemuanya yang nantinya akan membentuk karakter anak yang bermoral dan berakhlak. Setiap orangtua memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam mengasuh, membesarkan, dan mengarahkan menuju kebaikan atau yang mengarah pada nilai dan norma-norma dimana ia berada. Idealnya ayah dan ibu mengambil peranan yang saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga dan perkawinannya, termasuk di dalamnya berperan sebagai model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupannya (Andayani & Koentjoro, 2004).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), istilah orangtua diartikan dengan: ayah dan ibu kandung, orang-orang tua atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), atau orang yang dihormati (disegani) dikampung (masyarakat).

Namun demikian tugas dan tanggungjawab orangtua tiada artinya jika berjalan sendiri tanpa adanya kordinasi. Islam memandang bahwa ujung tombak kemakmuran dari suatu masyarakat, bangsa maupun negara adalah akhlakul karimah. Tanpa adanya akhlak yang baik tidak akan tercipta budi pekerti yang luhur pada jiwa manusia. Akhlak yang baik akan membentengi masing-masing individu dari pengaruh buruk, untuk menjadi pribadi yang unggul, dengan demikian peran orangtua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak anak. Peran tersebut bertujuan agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosialisasi dan menjadi pribadi yang sholih (Padjrin, 2016).

Akhlak merupakan bagian dari tabi'at, adat dan watak, tabia'at yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan diupayakan, adat yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keyakinan, watak yaitu cakupan meliputi hal-hal yang menjadi tabi;at dan hal-hal diupayakan hingga menjadi adat, kata akhlah juga bisa berarti kesopanan dan agama (Sa'aduddin, 2006).

Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki nilai imoral (moral), tetapi dalam dirinya memiliki potensi yang siap untuk dikembangkan. Semua itu terjadi melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, mana yang boleh dikerjakan, dan sebaliknya.

Anak yang sholih tidak dilahirkan secara alami, melainkan dengan bimbingan dan arahan yang terprogram dan bersifat kontinu. Sebab anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias serta memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap apa yang ia lihat, dengar dan rasakan (Yuliani, 2011). Mereka akan terus bereksplorasi untuk menjawab rasa keingintahuannya.

Dalam teori Bandura juga dijelaskan bahwa manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan (Sugiarsono, 2007). Teori Bandura ini menunjukkan pentingnya proses mengamati dan meniru perilaku, sikap serta reaksi emosi orang lain. Hal inilah yang kemudian menjadi landasan bahwa akhlak tidak bisa di ajarkan melainkan harus ditanamkan melalui proses imitasi dan keteladanan.

Kedua orangtua bertanggungjawab atas kelangsungan hidup anak-anaknya. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, (moral dan

spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh berkembang dan optimal, (Mansur, 2005).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), peran adalah perangkat tingkah atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan menurut Maulani dalam Pratiwi (2010), “Peran orangtua adalah seperangkat tingkahlaku dua orang ayah-ibu dalam bekerjasama dan bertanggungjawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri”

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyatakan bahwa peranan orangtua adalah pola tingkahlaku dari ayah dan ibu berupa tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak- anaknya mengajarkan anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan, dan tingkahlaku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan, untuk mencapai tahapan tertentu, yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Keteladanan menjadi faktor terpenting dalam hal baik-buruk anaknya. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dengan kejujuran, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, demikian pula sebaliknya jika pendidik berbohong, khianat, durhaka, kikir, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, (Abdullah, 1981).

Seorang anak, bagaimanapun besarnya usaha, yang dipersiapkan untuk kebaikan, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama selama ini tidak melihat pendidik sebagai teladan nilai-nilai yang bermoral. Bahkan disadari atau tidak disadari oleh kita pihak orangtua masalah dekadensi nilai telah dirasakan sangat menggelobal seiring dengan perubahan tatanilai yang sifatnya mendunia. Dibelahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai moral agama.

Jika krisis akhlak, moral, etika merupakan pangkal dari krisis multi dimensional, sementara para pendidik menggarap perilaku, maka perlu di telaah apa yang menjadi penyebab titik lemahnya akhlakul karimah pada anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terbagi atas dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang biasanya berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil yaitu orangtua, teman, tetangga, samapai dengan pengaruh dari berbagai media seperti TV, HP, media cetak dan lain sebagainya.

Hal di atas sejalan dengan pengamatan pada anak yang berusia 5 tahun, yang saat itu mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk di ucapkannya pada saat jam belajar;

“ anjing, bodoh,tolol”, sangat ringan rasanya di ucapkan oleh M, ketika ia merasa temannya tidak sejalan dengan pemikirannya. Tak jarang saya menemukan kalimat “bodoh kali pun”, kalimat itu menyita perhatian saya dan rekan saya, dan saat itu juga Saya bertanya kenapa itu M, ngomong apa itu tadi M ? “enggak Umami ” (dengan bibir yang senyum- senyum, dan kepala di tundukkan ke bawah, sembari bicara itu Umami, dia rusak balok M Umami). Saya mencoba mendekatinya dan bertanya siapa yang ngajari bilang itu nak?“Mama M Umami, mama sering bilang bodoh ke M, kalau M enggak bisa jawab pertanyaan Mama” (dengan tatapan mengarah ke wajah Saya dan mengeluarkan kata “bodoh” dengan jelas)”.(Desember 2016).

Demikian pula ada banyak hal yang mempengaruhi peranan atau sikap orangtua yang turut andil dalam menentukan perkembangan moral, akhlakul karimah pada anak diantaranya yaitu seperti yang dikemukakan oleh, Yusuf (2006); Pertama konsistensi dalam mendidik Anaknya; adalah suatu perilaku anak yang dilarang oleh orangtua pada suatu waktu, harus dilarang juga jika anak melakukannya lagi di waktu yang lain.

Kedua sikap orangtua di lingkungan keluarga, terhadap anak secara tidak langsung dapat memunculkan proses peniruan (imitasi). Sikap orangtua yang *otoriter* (keras) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap orangtua yang acuh tak acuh atau sikap masa bodoh akan cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggungjawab dan kurang memperdulikan norma yang harus dipatuhi oleh anak, sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orangtua adalah seperti sikap kasing sayang, keterbukaan, musyawarah, dan konsisten.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Husnatul Jannah yaitu tentang “*Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk pola asuh yang demokrasi dan permisiflah yang paling dominan di terapkan oleh orangtua dalam mengasuh anaknya dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia dini. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1623/1397>)

Ketiga penghayatan dan pengamalan agama yang dianut orangtua. Orangtua merupakan teladan atau panutan bagi anaknya, termasuk panutan bagi anaknya dalam mengamalkan ajaran agama. Orangtua yang menciptakan iklim keluarga yang religius (agamis) dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama pada anak, maka mudah-mudahan anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

Faktor ketiga tentang penghayatan dan pengamalan agama yang dianut orangtua juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Mahalli (1999), bahwa orangtua berkewajiban memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta lebih dahulu menjalankan perintah agama secara baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan dalam lingkungan hidupnya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi peran orangtua terhadap perkembangan moral anak yaitu konsistensi orangtua dalam menerapkan norma agama. Orangtua yang tidak menghendaki anaknya berbohong atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orangtua mengajarkan kepada anak, agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggungjawab atau taat beragama, tetapi orangtua sendiri menampilkan perilaku sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidak konsistenan (ketidakajegan) orangtua itu sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orangtuanya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orangtuanya.

Lingkungan orangtua, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak. Terutama dari cara orangtua mendidik dan membesarkan anaknya, (Sjarkawi, 2008). Anak-anak yang baik dan memiliki moral cenderung tumbuh menjadi orang dewasa yang baik dan memiliki akhlakul karimah pula.

Berangkat dari fenomena di atas dan mengacu pada kenyataan yang ada, maka hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi peran orangtua terhadap perkembangan moral anak, maka peneliliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orangtua Peran Orangtua Pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan penulis melakukan identifikasi masalah terkait dengan peran orangtua pada akhlak dalam mendidik anak usia dini, yang mana disadari atau tidak disadari oleh kita pihak orangtua masalah dekadensi nilai telah dirasakan sangat menggelobal seiring dengan perubahan tatanilai yang sifatnya mendunia. Dibelahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai moral agama.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian mengenai *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orangtua Pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini*, membatasi masalahnya dengan melihat, faktor yang mempengaruhi Peran Orangtua Pada Perkembangan Moral Anak yaitu melalui faktor yang diutarakan oleh Yusuf (2006), yaitu konsistensi dalam mendidik anaknya, sikap orang tua di lingkungan keluarga, penghayatan dan pengamalan agama yang dianut orangtua, konsistensi orangtua dalam menerapkan norma agama.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalahnya adalah Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi peran orangtua pada akhlak dalam mendidik anak usia dini.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap faktor dalam mempengaruhi peran orangtua pada akhlak dalam mendidik anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan Psikologi secara umum. Secara khusus diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritik bagi pengembangan moral anak usia dini dan untuk memperkaya khasanah dalam bidang ilmu psikologi perkembangan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan informasi mengenai peran orangtua pada perkembangan moral anak usia dini dengan tujuan untk membentuk karakter anak yang bermoral ketika dewasa, sehingga terciptanya ketenangan kehidupan dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan manapun Ia berada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Orangtua

1) Pengertian Peran Orangtua

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), peran adalah perangkat tingkah atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Peranan menurut Levinson sebagaimana yang dikutip oleh Soerjono Soekanto (1990), sebagai berikut; “peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dan peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.”

Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri, maka bimbingan kepada anak-anak merupakan syarat-syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga, Hasyim (1983).

Peran orangtua menurut Maulani, dalam Pratiwi (2010), adalah seperangkat tingkahlaku dua orang ayah-ibu dalam bekerjasama dan bertanggungjawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus

tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri”

Menurut Gunarsa (dikutip dari Soerjono Soekanto, 2004) dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran Ayah dan peran Ibu, secara umum peran kedua individu tersebut adalah;

- a. Peran Ibu adalah; memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, kasih-sayang dan konsisten, mendidik, mengatur dan mengendalikan anak, menjadi contoh dan teladan bagi anak`4
- b. Peran Ayah adalah; sebagai pencari nafkah, ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberirasa aman, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak, ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud peranan orangtua adalah pola tingkahlaku dari Ayah dan Ibu berupa tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak- anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat, dan juga bisa diartikan sebagai suatu pola tingkahlaku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari semua pekerjaan atau jabatan.

2) Fungsi dan Tugas orangtua

Menurut Hasbullah (2006), fungsi dan peranan orangtua dalam keluarga adalah sebagai berikut; (a) Pengalaman pertama masa kanak-kanak Keluarga; (b) Menjamin kehidupan emosional anak; (c) Menanamkan dasar pendidikan moral;

(d) Memberikan dasar pendidikan sosial dalam kehidupan keluarga; (e) Peletakan dasar-dasar keagamaan.

Alwisol (2006), menyatakan bahwa keluarga berfungsi mengembangkan moral anak yang dibentuk secara sosial secara *accepting, preserving, taking, exchanging dan bhiopilous*.

Selanjutnya Ahmadi (dalam Suhendi, Wahyu, 2004), mengenai fungsi keluarga adalah sebagai berikut;

a. Fungsi Sosialisasi Anak

Menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak, seperti memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka.

b. Fungsi Afeksi, fungsi ini lebih menekankan pada pada kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta

c. Fungsi Edukatif

Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan, karena keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik anak.

d. Fungsi Religius

Fungsi religius menekankan pada fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-

insan agama yang penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggota. Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomi, dan psikologis bagi seluruh anggotanya.

f. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan.

g. Fungsi Ekonomis

Fungsi ini merujuk pada kebutuhan berupa penghasilan uang, sehingga mereka mampu mempertahankan hidupnya.

h. Fungsi Penentuan Status

Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya. Status atau kedudukan ialah suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi kelompok dengan kelompok lainnya.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi keluarga adalah memelihara, merawat, melindungi, anak-anak, dalam proses perkembangan anaknya dalam hal ini juga dilengkapi dengan rasa kasih sayang, fungsi afeksi, edukasi dan lain sebagainya.

Tugas dan Peran orangtua, setiap orangtua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orangtua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut; (1) Melahirkan, (2) Mengasuh, (3) Membesarkan, (4) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. (<https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/.../pfy11341188835.pdf>.)

Melihat pendapat di atas bahwa tugas orangtua bukan merupakan tugas tunggal tetapi jamak, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa tugas orangtua yaitu mendidik anak, pemeliharaan fisik dan psiskis anak, dan lain-lain.

3) Aspek peran orangtua pada Anak

Peran dalam keluarga tercermin dari adanya hubungan orangtua dan anak. Dalam hal ini Parasuraman dan Simmer (2001) menyatakan aspek-aspek peran orangtua sebagai berikut;

- a. Tuntutan pengasuhan, tercermin dari jumlah dan umur anak mulai dari umur anak yang paling kecil. Tuntutan pengasuhan yang tertinggi terjadi pada orangtua yang memiliki bayi dan anak-anak pra-sekolah. Tuntutan yang lebih rendah adalah orangtua yang memiliki anak usia sekolah dan terendah pada anak yang memiliki anak usia dewasa dan tidak lagi tinggal bersama orangtuanya.
- b. Rasa keterlibatan keluarga, tercermin dalam menyikapi seberapa penting arti keluarga bagi dirinya dan atau keterlibatan psikologis yang berkaitan terhadap peran dengan keluarganya.

- c. Komitmen waktu keluarga, merupakan indikator tujuan dari besarnya tuntutan peran seseorang dalam keluarga yang dicerminkan dari total investasi waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak.

Berikutnya aspek peran orangtua diantaranya adalah sebagai;

- a. Dorongan kasih sayang yang menumbuhkan sikap rela mengabdikan dan berkorban untuk keluarganya.
- b. Dorongan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, meliputi nilai-nilai religius serta menjaga martabat dan kehormatan keluarga.
- c. Tanggung jawab sosial berdasarkan kesadaran bahwa keluarga sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara, bukan kemanusiaan.
(<http://lib.unnes.ac.id/17160/1/1201408037.pdf>)

Dari Kedua teori di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aspek peran orangtua pada anak dimulai dari tanggungjawab orangtua dari keterlibatan orangtua, pola asuh, komitmen orangtua, sosio-emosio, komitmen orangtua dan lain sebagainya.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan bagian dari tabi'at, adat dan watak, tabi'at yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan diupayakan, adat yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keyakinan, watak yaitu cakupan meliputi hal-hal yang menjadi tabi'at dan hal-hal

diupayakan hingga menjadi adat, kata akhlak juga bisa berarti kesopanan dan agama (Sa'aduddin, 2006).

Sedangkan menurut terminologi akhlak mengandung unsur-unsur antara lain, dalam Umari (1991);

- a. Menjelaskan arti baik dan buruk
- b. Menerangkan apa yang harus dilakukan
- c. Menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan
- d. Menyatakan tujuan di dalam perbuatan

Dalam hal ini Ilyas (2006) mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau adab yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

2. Sumber-sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Alquran dan hadis. Tingkahlaku nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Alquran (2011):

اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ وَاللَّهُ يَرْجُو كَانِ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ لِلرَّسُولِ فِيكُمْ أَكْثِيرَ كَانِ لَقَدْ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik

bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. AL-Ahzab (33):21).

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari Aisyah ra. berkata: *sesungguhnya Akhlak Rasulullah itu adalah Alquran*. (HR. Muslim). Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Alquran.

Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Dari keterangan tersebut, kesimpulan peneliti ialah dalam membina karakter akhlak anak ayah dan ibu harus punya pedoman, dalam ajaran islam ada beberapa yang menjadi pedoman atau pegangan dalam membimbing peserta didik. Pegangan, itu ialah al-qur'an dan hadis.

C. Anak Usia Dini

1) Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh berkembang dan optimal, (Mansur, 2005).

Chatib (2012), anak usia dini adalah usia yang masih suci dan terbebas dari dosa (*mas'um*). *Fitrah Ilahiyah* masih aktif bekerja pada diri mereka serta belum tertutupi oleh perilaku dosa.

Hartati (2007), anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik), dimana Ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari anak usia dini yaitu, anak yang masih suci, yang merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi *motoric* kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi.

2) Karakteristik Anak Usia Dini

Hakikat anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan NASIONAL No.20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun, sementara itu, jika ditinjau dari sisi usia kronologisnya maka menurut *agreementof UNESCO*, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun, dalam Wiyani (2015).

Menurut Wiyani (2015), usia 0 hingga masa 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan *intelegensi*. Adapun masa yang akan dilalui anak usia dini adalah :

1. Masa Peka, masa yang sensitive dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan,
2. Masa Egosentrisme, sikap mahu menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa atau pendidik,
3. Masa berkelompok, anak-anak lebih senang bermain bersama dengan teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersama-sama,
4. Masa meniru, anak merupakan peniru ulung yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang di sekelilingnya yang dekat (seperti memakai lipstik, memakai hak sepatu hak tinggi atau hanya sekedar coba-coba) dan berbagai perilaku ibu, ayah, kakak, maupun tokoh-tokoh kartun di TV, majalah, komik, dan media masa lainnya.
5. Masa Eksplorasi (penjelajahan), masa menjelajahin pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan/meminumnya, dan melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemukannya.

Peneliti dapat simpulkan bahwa karakteristik anak usia dini diantaranya adalah usia tersebut disebut juga usia emas (*golden age*), anak yang berusia 0-8 tahun, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, menunjukkan sikap egosentris, dan lain sebagainya.

3) Faktor- faktor Peran Orangtua Pada Anak Usia Dini

Faktor keluarga yang berhubungan secara signifikan dengan pembelajaran perilaku pada anak, Zelkowitz, dalam Rice (1993);

1. Tingkat kehangatan, penerimaan dan kepercayaan yang ditunjukkan terhadap anak. Anak cenderung mengagumi dan meniru orangtua yang hangat, sehingga menumbuhkan sifat yang baik pada anak. Teori differential association dari Sutherland dan Cressey (1966, dalam Rice, 1993) menjelaskan bahwa prioritas, durasi, intensitas dan frekuensi dari hubungan orangtua anak memfasilitasi pembelajaran moral dan perilaku kriminal pada anak. Hubungan orangtua anak yang dianggap penting (prioritas tinggi) dalam jangka waktu yang lama (durasi tinggi), dikarakteristikan dengan kedekatan emosi (intensitas tinggi) serta jumlah kontak dan komunikasi yang maksimal (frekuensi tinggi), memiliki efek positif pada perkembangan moral anak.

2. frekuensi interaksi dan komunikasi antara orangtua dan anak Teori role modeling mengatakan bahwa identifikasi anak terhadap orangtua dipengaruhi frekuensi interaksi orangtua-anak. Orangtua yang sering berinteraksi secara intensif dengan anaknya cenderung lebih mempunyai pengaruh terhadap kehidupan anaknya. Interaksi orangtua-anak memberikan kesempatan untuk pembahasan nilai-nilai dan norma-norma, terutama bila interaksi dilakukan secara demokratis dan bersifat mutual.

3. Tipe dan tingkat disiplin yang dijalankan orangtua Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin mempunyai efek yang positif terhadap pembelajaran moral ketika;

- a. Konsisten, baik intraparent (konsisten dalam melakukan disiplin maupun interparent (konsisten antara kedua orangtua)
- b. Kontrol terutama dilakukan secara verbal melalui penjelasan guna mengembangkan kontrol internal pada anak. Orangtua yang melakukan penjelasan verbal secara jelas dan rasional menghasilkan internalisasi nilai dan standar pada anak, terutama ketika penjelasan disertai dengan afeksi sehingga anak cenderung untuk menerima. Remaja menginginkan dan membutuhkan arahan orangtua.
- c. Adil dan sesuai serta menghindari kekerasan Orangtua yang menggunakan kekerasan menyimpang dari tujuan disiplin, yaitu, mengembangkan hati nurani, sosialisasi, dan kooperasi (Herzberger and Tennen, 1985, dalam Rice, 1993). Orangtua yang terlalu permisif juga menghambat perkembangan sosialisasi dan moral anak karena mereka tidak memberikan bantuan untuk mengembangkan kontrol dalam diri anak.
- d. Bersifat demokratis, bukan permisif ataupun autokratik.

4. Contoh yang diberikan orangtua bagi anak Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang ayah berkorelasi secara signifikan dengan perilaku devian anak pada masa remaja dan dewasa. Sangatlah penting bagi orangtua untuk menjadi sosok yang bermoral jika ingin memberikan model positif bagi anak mereka untuk ditiru.

5. Kesempatan untuk mandiri yang disediakan orangtua Pengaruh peer juga penting bagi perkembangan anak. Kontak sosial dengan orang-orang dari budaya dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda membantu perkembangan moral (Kohlberg, 1996, dalam Rice, 1993).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi peranan atau sikap orangtua yang turut andil dalam menentukan perkembangan moral anak yang dikemukakan oleh Yusuf (2006) yaitu; Pertama konsistensi dalam mendidik Anaknya, adalah suatu perilaku anak yang dilarang oleh orangtua pada suatu waktu, harus dilarang juga jika anak melakukannya lagi di waktu yang lain. Harus ada konsistensi dalam hal apa-apa yang mendatangkan pujian atau hukuman pada anak.

Sejalan dengan Glueck (dalam Hurlock 1993), pada usia dua atau tiga tahun sudah dapat dilihat potensi menjadi anak nakal tidak hanya melalui perilaku tetapi yang lebih penting lagi, melalui sikap dan perilakunya yang salah. Begitu juga antara Ayah dan Ibu harus ada kesesuaian dalam melarang atau memperbolehkan tingkah-tingkahlaku tertentu pada anak.

Kedua sikap orangtua di lingkungan keluarga; Bagaimana sikap Ayah terhadap Ibu atau sikap Ibu terhadap Ayah, bagaimana sikap orangtua terhadap saudara-saudaranya, dan lainnya. Sikap-sikap ini dapat berpengaruh pula terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Anak meniru sikap dari orang-orang yang paling dekat dengan dirinya dan yang ditemuinya setiap hari.

Sementara itu sikap orangtua yang *otoriter* (keras) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap orang tua yang acuh tak acuh atau sikap masa bodoh akan cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma yang harus dipatuhi oleh anak, sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orangtua adalah seperti sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah, dan konsisten. Seperti penelitian yang sebelumnya

yang telah dilakukan oleh Husnatul Jannah yaitu tentang “*Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk pola asuh yang demokrasi dan permisiflah yang paling dominan diterapkan oleh orangtua dalam mengasuh anaknya dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia dini. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1623/1397>)

Ketiga penghayatan dan pengamalan agama yang dianut orangtua. Orangtua merupakan teladan atau panutan bagi anaknya, termasuk panutan bagi anaknya dalam mengamalkan ajaran agama. Orangtua yang menciptakan iklim keluarga yang religius (agamis) dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama pada anak, maka mudah-mudahan anak akan mengalami perkembangan moral yang baik. Mahalli (1999), orangtua berkewajiban memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta lebih dahulu menjalankan perintah agama secara baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan dalam lingkungan hidupnya. Artinya, mendidik anak dengan contoh perilaku langsung itu lebih baik dari pada dengan menasehati dalam bentuk ucapan karena anak usia dini mereka hanya berfikir dari apa yang mereka lihat. Jadi, kalau orangtua, dan lingkungan sekitarnya memiliki kebiasaan melakukan hal-hal baik, maka anak-anak pun akan menjadi manusia saleh, karena sejak kecil sudah ditempa oleh hal-hal baik.

Faktor terakhir yang mempengaruhi peran orangtua terhadap perkembangan moral anak yaitu konsistensi orangtua dalam menerapkan norma agama. Orangtua yang tidak menghendaki anaknya berbohong atau berlaku tidak

jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orangtua mengajarkan kepada anak, agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggungjawab atau taat beragama, tetapi orangtua sendiri menampilkan perilaku sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidak konsistenan (ketidakajegan) orangtua itu sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orangtuanya.

Dengan kata lain orangtua berperan besar dalam mengajar, mendidik serta memberi contoh atau teladan kepada anak-anaknya mengenai tingkahlaku apa yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, ataupun perilaku yang tidak baik dan perlu dihindari. Dalam perkembangannya, anak perlu dibimbing untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan sendiri tingkahlaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral serta tingkahlaku yang perlu dihindari.

Karena peran orangtua berhubungan dengan kehidupan pribadi dan *professional*, faktor-faktor lain juga berpengaruh seperti latar belakang keluarga, status keuangan dan sosial keluarga, struktur keluarga, rutinitas sehari-hari, teman dan kehidupan sosial.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua yang diajukan Hurlock (1978) adalah;

- a) Sumbangan keluarga pada anak; Tidak semua anggota keluarga mempunyai pengaruh yang sama pada anak. Besarnya pengaruh seorang anggota keluarga

bergantung sebagian besar pada hubungan emosional yang terdapat antara anak dan anggota keluarga itu.

- b) Sikap orangtua pada hubungan keluarga; Secara umum sikap orangtua yang muda cenderung lebih liberal dibandingkan sikap orangtua yang lebih tua, tetapi hal ini tidak semua benar. Sikap orangtua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Sumber sikap orangtua juga mempengaruhi misalkan saja orangtua yang merasa puas dengan jenis kelamin, jumlah, dan ciri-ciri watak anaknya mempunyai sikap yang lebih menguntungkan dari orangtua yang merasa tidak puas
- c) Metode pendidikan anak pada hubungan keluarga; Metode yang dipilih orangtua sebagai metode pendidikan anaknya, yaitu yang otoriter, permisif atau demokratis, sebagian akan bergantung pada cara mereka sendiri dibesarkan, dan sebagian pada apa yang berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman teman, diketahui akan menghasilkan hasil yang diinginkannya untuk anaknya kelak.
- d) Ukuran keluarga pada hubungan keluarga; semakin besar keluarga, semakin besar jumlah sistem interaksi dan biasanya semakin besar perselisihan dirumah
- e) Hubungan antar saudara kandung dan keluarga; Bila hubungan anatarsaudara kandung baik, suasana di rumah menyenangkan dan bebas dari perselisihan. Sebaliknya, bila hubungan antarsaudara penuh perselisihan dan ditandai rasa iri, permusuhan dan gejala ketidakharmonisan lainnya, hubungan ini merusak

hubungan keluarga dan suasana rumah. Dengan demikian, hubungan antarsaudara ini membahayakan penyesuaian pribadi dan social seluruh anggota keluarga, orang dewasa maupun anak-anak.

- f) Keadaan di rumah pada hubungan keluarga; Hubungan dengan anggota keluarga sangat dipengaruhi keadaan rumah-tangga pola kehidupan di rumah, macam orang yang mewarnai, kehidupan kelompok di rumah, status ekonomi dan *social* keluarga dalam masyarakat dan kondisi lain yang memberi suatu rumah-tangga suatu kharakter yang khusus.
- g) Rumah-tangga yang pecah pada hubungan keluarga; Pengaruh rumah-tangga yang pecah pada hubungan keluarga bergantung pada banyak faktor, yang paling penting diantaranya adalah penyebab perpecahan tersebut, bila hal itu terjadi, dan apakah sifatnya sementara atau tetap.

Apabila kehancuran rumah-tangga disebabkan oleh kematian, dan bila anak menyadari bahwa orangtua tidak akan kembali, mereka akan bersedih hati dan mengalihkan kasih sayangnya pada orangtua yang masih ada, dengan harapan memperoleh harapan yang sama sebelumnya.

Seandainya orangtua masih ada tenggelam dalam kesedihan dan masalah praktis yang ditimbulkan rumah-tangga yang tidak lengkap lagi, anak merasa ditolak dan tidak diinginkan.

- h) Rumah-tangga yang utuh kembali pada hubungan keluarga; Perkawinan ulang sering dianggap sebagai penyelesaian yang baik untuk masalah rumah-tangga yang pecah. Hal ini disebabkan kehidupan keluarga dipulihkan

kepola sebelumnya, dengan dua orangtua yang berbagi tanggungjawab untuk pengasuhan dan pendidikan anak.

- i) Konsep peran keluarga pada hubungan keluarga; Dalam beberapahal, karena anak kebanyakan bersifat *egosentris*, tidaklah mengherankan bahwa konsep mereka mengenai “orangtua” didasarkan terutama pada bagaimana perlakuan orangtua terhadap mereka, terutama dibidang disiplin, pengasuhan, dan rekreasi.

Jika orangtua menganggap diri mereka “orangtua yang baik” sedangkan anak tidak berpendapat demikian, akan terdapat hubungan orangtua-anak yang buruk. Sebagai contoh seorang ibu yang yakin bahwa mengerjakan berbagai hal bagi anaknya akan menjadikannya “seorang ibu yang baik”, mungkin menemukan bahwa anaknya menganggapnya dingin, acuh, bahkan bersikap menolak. Jika konsep mereka tentang “ibu yang baik” mencakup ungkapan kasih sayang dan bersifat permisif, penilaian mereka tidak akan sepositif ibu itu sendiri dan hal ini akan memperburuk hubungan ibu dan anak.

- j) Prefensi untuk satu orangtua pada hubungan keluarga; Favoritisme orangtua, waktu yang dihabiskan orangtua, disiplin, ekspresi kasih sayang, konsep tentang orangtua yang ideal, harapan orangtua pengasuhan anak, bermain dengan anak dan status orangtua ini semua mempengaruhi prefensi untuk satu orangtua yang nantinya juga akan mempengaruhi peran orangtua terhadap anaknya.

k) Hubungan keluarga yang memburuk; Perubahan biasanya terjadi pada kuantitas perlakuan bukan kuantitas; orangtua yang memanjakan cenderung menjadi memanja dan menolak menjadi lebih menolak.

Bila anak salah menginterpretasi perilaku orangtua dan yakin bahwa orangtua menolak mereka atau kurang mencintainya dibandingkan sebelumnya, merasa menjadi cemas, merasa tidak aman dan memberontak.

Penjabaran kedua teori di atas dapat peneliti tarik kesimpulannya bahwa ada banyak faktor yang berhubungan secara signifikan pada anak diantaranya yaitu pola asuh, hubungan antar keluarga, komitmen orangtua, disiplin orangtua, sosio-emosi, dan lainnya.

D. Hubungan Peran Orangtua pada Akhlak Dalam Mendidik Anak Usia Dini

Menurut Maulani dkk dalam Indah Pratiwi (2010), “Peran orangtua adalah seperangkat tingkahlaku dua orang Ayah-Ibu dalam bekerja sama dan bertanggungjawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri”.

Dobbert dan Winkler menuturkan bahwa ada tiga lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan pendidikan ini yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat, (dalam Sjarkawi, 2006). Tingkahlaku orang tua hendaklah merupakan manifestasi dari pendidikan agama pada dirinya.

Jika hal ini dapat dilakukan maka anak-anakpun akan bertingkah laku seperti apa yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka (Sofyan, 2008).

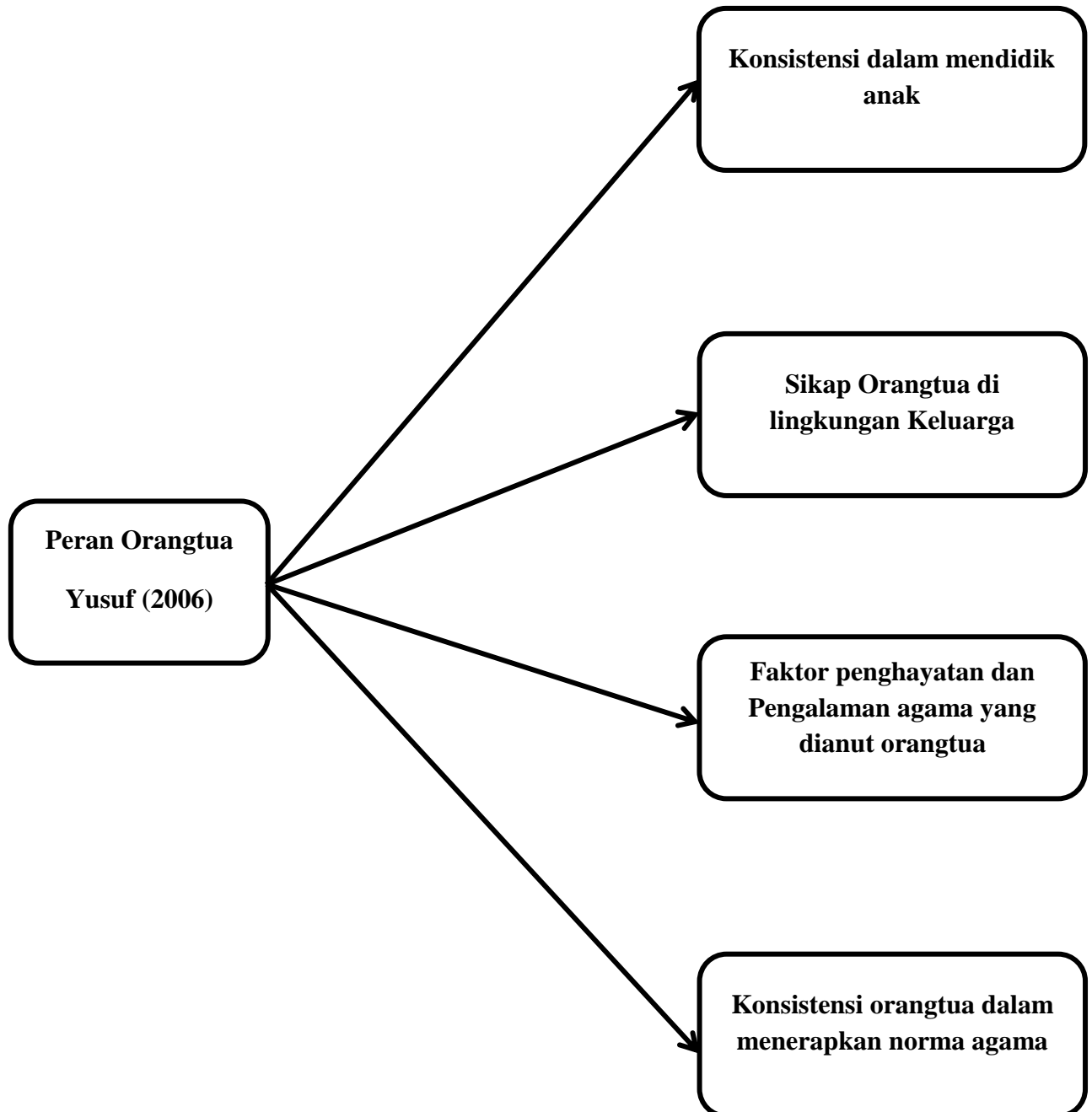
Menurut Wiyani (2015), usia 0 hingga masa 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembantuan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan *intelegensi*. Adapun masa yang akan dilalui anak usia dini adalah :

6. Masa Peka, masa yang sensitive dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan,
7. Masa Egosentrisme, sikap mahu menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa atau pendidik,
8. Masa berkelompok, anak-anak lebih senang bermain bersama dengan teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersama-sama,
9. Masa meniru, anak merupakan peniru ulung yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang di sekelilingnya yang dekat (seperti memakai lipstik, memakai hak sepatu hak tinggi atau hanya sekedar coba-coba) dan berbagai perilaku ibu, ayah, kakak, maupun tokoh-tokoh kartun di TV, majalah, komik, dan media masa lainnya.
10. Masa Eksplorasi (penjelajahan), masa menjelajahin pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan/meminumnya, dan melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemukannya.

Akhlak merupakan bagian dari tabi'at, adat dan watak, tabia'at yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan diupayakan, adat yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keyakinan, watak yaitu cakupan meliputi hal-hal yang menjadi tabi;at dan hal-hal diupayakan hingga menjadi adat, kata akhlah juga bisa berarti kesopanan dan agama (Sa'aduddin, 2006).

Berangkat dari teori di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa hubungan peran orangtua pada akhlak dalam mendidik anak usia dini itu sangatlah erat, karena pada masa usia emas seperti ini, anak-anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan setiap tindakan yang ia lakukan merupakan bagian dari apa yang ia lihat dan dengar dari lingkungan sekitar, terutama lingkungan terdekatnya, mulai dari orangtua tetangga dan lain sebagainya.

E. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

Unsur yang paling penting di dalam suatu penelitian adalah metode penelitian, karena melalui proses tersebut dapat ditemukan apakah hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan (Hadi, 2004). Adapun pembahasan dalam metode penelitian ini meliputi (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel, (C) Definisi Operasional Variable Penelitian, (D) Subjek Penelitian, (E) Teknik Pengambilan Data, (F) Metode Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang ilmiah sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Azwar, 2005).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul studi identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua pada perkembangan moral anak hanya mempunyai satu variabel yaitu variabel terikat, yang mana variabel terikatnya yaitu peran orangtua.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Peran Orangtua adalah seperangkat tingkahlaku dua orang Ayah-Ibu dalam bekerja sama dan bertanggungjawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua menurut Yusuf (2006); Pertama konsistensi dalam mendidik anaknya, kedua sikap orangtua di lingkungan keluarga, ketiga penghayatan dan pengamalan agama yang dianut orangtua, faktor terakhir yang mempengaruhi peran orangtua menurut Yusuf adalah konsistensi orangtua dalam menerapkan norma agama.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Lebih lanjut Hadi (2004) melanjutkan bahwa populasi ialah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan mempunyai minimal satu sifat yang atau ciri-ciri yang sama dan untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari subjek hendak digeneralisasikan. Adapun yang dimaksud dengan menggeneralisasikan itu sendiri yaitu mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah Orangtua yang memiliki anak usia 3-6 tahun, sejalan dengan pendapat Susanto (2015 : 373) bahwa dasar- dasar moralitas terhadap kelompok *social* harus sudah terbentuk pada anak usia 3- 6 tahun. Populasi pada penelitian

ini adalah 150 orangtua, diantaranya 115 orangtua dari siswa/i TK Nurul Ilmi dan sisanya 35 orangtua dari RA Zuriyah Islamic Full Day School.

2. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek penelitian dengan menentukan terlebih dahulu ciri-ciri atau karakteristik sampel yang menjadi subjek penelitian. di dalam *purposive sampling* ini, pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004).

Pada penelitian ini ciri-ciri subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Orangtua yang memiliki anak usia 3-6 tahun,
- b) Orangtua kandung,
- c) Tinggal satu rumah dengan anak, dan
- d) Mengasuh anak berdua dengan suami.

Orangtua yang memiliki anak usia 3-6 tahun dikarenakan dasar-dasar moralitas anak sudah terlihat pada usia tersebut. Sedangkan alasan kenapa orangtua kandung karena diyakini bahwa orangtua kandung memiliki telepati dan ikatan melebihi orangtua angkat dan lainnya, serta alasan untuk mengapa tinggal satu rumah karena peneliti ingin melihat peran dari orangtua yang selama ini mengasuh anaknya pada aspek perkembangan moralnya, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 orang..

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, penelitian menggunakan skala. Azwar (2005), menyatakan bahwa skala adalah daftar pernyataan yang akan mengungkap performansi yang menjadi karakter tipikal pada subjek yang diteliti, yang akan dimunculkan dalam bentuk respon-respon terhadap situasi yang dihadapi. Alasan memilih skala dalam penelitian ini didasarkan atas asumsi yang dikemukakan oleh (Hadi, 2004), yaitu :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2005). Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2009). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format item yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban. Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua, diantaranya konsistensi dalam mendidik anaknya (disiplin dari orangtua, sikap proaktif orangtua), selanjutnya sikap orang tua di lingkungan keluarga (sikap *modeling*, pola asuh orangtua), lanjut pada *factor* penghayatan dan pengamalan agama yang dianut orangtua (teladan keagamaan dari orangtua, menciptakan iklim yang religius) dan yang terakhir faktor yaitu konsistensi orangtua dalam menerapkan norma agama (keajegan orangtua dalam keteladanan keagamaan).

Penilaian dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek, terdiri dari *favourable* dan *unfavourable*. Untuk butir *favourable*, jawaban SS (sangat sesuai) diberi nilai 4, jawaban S (sesuai) diberi nilai 3, jawaban TS (tidak sesuai) diberi nilai 2 dan jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 1. Sedangkan untuk butir *unfavourable*, jawaban SS (sangat sesuai) diberi nilai 1, jawaban S (sesuai) diberi nilai 2, jawaban TS (tidak sesuai) diberi nilai 3 dan jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberi nilai 4.

1. Validitas Alat Ukur

Kata valid dalam bahasa Indonesia diartikan juga sebagai sah. Uji ini digunakan agar instrumen yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai alat ukur baik, akhirnya mampu mengukur variabel yang akan diuji dengan tepat sehingga dapat menjadi tolak ukur yang baik untuk memprediksi nilai suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang perhitungannya menggunakan *SPSS Viewer 18.0*. Sedangkan dengan cara manual, digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

keterangan :

- r = Besar koefisien korelasi Pearson
- n = Jumlah data
- X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 =Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengeluaran yang di lakukan untuk mengetahui derajat kepandaian ketelitian atas keakuratan yang di tunjukan pada instrutment pengukuran.

Uji reliabilitas di tunjukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran di ulang dua kali atau lebih. Jadi, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat di percaya atau diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk konsisten.

Menurut Umar (2005) untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini ditulis sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Untuk mencari varians, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

n = jumlah sample

X = nilai skor yang dipilih

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reliabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,6. dimana jika nilai Alpha lebih besar dari 0,6 maka, intrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

Sebagaimana yang dinyatakan Nasution dan Usman (2006), Jika koefisien reliabilitas (*Alpha*) mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak baik. Artinya, bila nilai *Alpha* berada di bawah 0,6, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau pengukuran kita tidak reliabel.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk mengetahui dari setiap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orangtua Pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini, digunakan rumus F persen, sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor setiap skala}}{\text{Total skor setiap skala}} \times 100$$

Selanjutnya setelah diketahui persentase setiap faktor dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah setiap aspek dengan rumus berikut :

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Persentase} \times N}{100}$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian akhir akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan topik yang sama.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua pada akhlak dalam mendidik anak usia dini memiliki variasi yang cukup seimbang yaitu kontribusi faktor konsistensi dalam mendidik anak sebesar 0.841, faktor sikap orangtua di lingkungan keluarga sebesar 0.823, factor penghayatan pengalaman yang dianut orangtua sebesar 0.907, dan factor konsistensi orangtua dalam merapkan norma agama sebesar 0.838.
2. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua pada akhlak dalam mendidik anak usia dini, diketahui bahwa rata-rata berada pada kategori tinggi untuk semua faktor yang dianalisis.

B. Saran

Sejalan dengan simpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Orangtua

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi peran orangtua pada akhlak dalam mendidik anak usia dini adalah faktor penghayatan pengalaman agama yang dianut oleh orangtua. Maka diharapkan para orangtua untuk memberikan peran yang lebih dalam pengalaman agama yang dianut serta menghayati atau merealisasikan dalam kehidupannya sehingga memberikan efek positif pada perkembangan moral anak.

2. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi peran orangtua pada akhlak dalam mendidik anak usia dini adalah faktor penghayatan pengalaman agama yang dianut oleh orangtua. Berangkat dari faktor yang paling dominan diharapkan adanya kerjasama yang baik antara guru dan pihak orangtua dalam hal komunikasi tentang perkembangan anak didiknya.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai peran orangtua sebaiknya mengkajinya lebih dalam lagi dengan mengidentifikasi dan menjelaskan setiap indikator dari setiap faktor-faktor yang diteliti dan juga memperbanyak referensi serta teori untuk peran orangtua pada perkembangan moral anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.(1992). *Filsafat Islam :Kajian Ontologis, Epistemologis,. Aksiologis, Historis Perspektif*, Yogyakarta : LESPI.
- Abdullah Nashih Ulwan. 1992. *Pendidikan Sosial Anak* (Bandung: Reamaja Rosdakarya Offset)
- Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*, Malang : UMM
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rieneke Cipta.
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Berns, R.M. (2007). *Child, family, school, community: Socialization and Support*. Belmont :Thompson Learning, Inc.
- Borba, M. (2001).*Building Moral Intelligence*. San Fransisco: Josey-Bass.
- Departemen Agama RI. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV Asy-Syifa)
- Hadi. 2004. *Tahapan Penelitian*. Jakarta : Erlangga.
- Hasbullah. 2006. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, 2006, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*, (Bandung; PT. Ramaja Rosda Karya)
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rice, F.P. 1993. *The Adolescen: Development, Relationships, And Culture* (9th Ed.). USA: Allyn and Bacon.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development*. Dallas: Brown and Benchmark.

Siti Aisyah dkk. (2007) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sjarkawi, 2008. Pembentukan Kepribadian Anak (*Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*), (Jakarta; Bumi Aksara)

Sjarkawi.,2009. Pembentukan Kepribadian Anak (*Peran moral, intelektual, emosional dan social sebagai wujud integritas membangun jati diri*). Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi Keluarga (*Tentang ikhwal keluarga, dan anak*). Jakarta: CV. Rajawali.

Sugiyono. 2014. *Skripsi, Tesis, & Disertasi*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba

Syamsul Yusuf. 2006. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Rosdakarya.

Umar Hasyim. 1983. *Cara Mendidik Anak*, (Surabaya: Bina Ilmu)

Umar, I. K. 2005. *Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian*. Yogyakarta : Andi.

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak Yogyakarta; LPPI UMY, 2006)

(<http://lib.unnes.ac.id/17160/1/1201408037.pdf>)

(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1623/1397>)

(<https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/.../pfyl1341188835.pdf>)

LAMPIRAN A
SKALA UJI COBA (TRY OUT)

Nama (Inisial) :
Pekerjaan :
UsiaAnak :
Peran : Ayah/ Ibu
Tinggal satu rumah dengan anak : Ya/ Tidak
Orangtua Kandung : Ya/ Tidak
Mengasuh anak berdua dengan pasangan : Ya/ Tidak

Petunjuk Pengisian

- 1) Tuliskan Identitas terlebih dahulu pada kolom identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
- 2) Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum memilih jawaban
- 3) Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda. Pilihan yang tersedia adalah;
 - SS : Sangat Setuju**
 - S : Setuju**
 - TS : Tidak Setuju**
 - STS : Sangat Tidak Setuju**
- 4) Berilah tanda ✓ pada salah satu pilihan jawaban yang Anda pilih. Apabila Anda ingin memperbaiki jawaban beri tanda (-) pada jawaban yang ingin diperbaiki, kemudian pilihlah jawaban baru.

Contoh;

SS	S ✓	TS	STS
-----------	---------------	-----------	------------

- 5) Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. **Tidak ada jawaban salah atau benar**, karena jawaban Anda adalah sesuai dengan jawaban Anda sebenarnya.
- 6) Semua jawaban hanya digunakan untuk keperluan penelitian karya ilmiah.
- 7) Usahakan agar pernyataan tidak ada yang terlewatkan, oleh karena itu periksalah kembali pernyataan-pernyataan tersebut dengan baik dan benar.

Bacalah Basmalah sebelum menjawabnya 😊

**Selamat mengerjakan dan terimakasih atas bantuannya, semoga
 Sang Rabbi membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda,
 aamiin 😊**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIV JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memberikan pengarahan atau memberitahukan hal yang seharusnya anak saya lakukan ketika sedang berada di luar rumah				
2.	Saya memperbolehkan anak saya melakukan segala hal namun dalam pengawasan orang dewasa (ayah, ibu, kakak, abang atau anggota keluarga lainnya)				
3.	Saya memberikan pengarahan mana yang benar dan salah pada anak ketika anak bermain dengan temannya				
4.	Ketika anak saya salah saya akan menasehatinya				
5.	Ketika diluar rumah bersama anak saya, saya membebaskan anak saya untuk melakukan hal apapun				
6.	Bagi saya pengawasan orang dewasa (ayah, ibu, kakak, abang atau anggota keluarga lainnya)tidaklah begitu penting untuk anak saya karena dia tahu apa yang harus dia lakukan				
7.	Ketika anak saya bermain dengan teman temannya saya membiarkan mereka bereksplorasi tanpa memberi pengarahan mana yang benar dan yang salah				
8.	Saya akan mengabaikan anak saya jika dia melakukan kesalahan				
9.	Saya selalu menyediakan waktu saya dalam sehari minimal setengah jam untuk bersama anak saya				
10.	Menghukum anak saya dengan sebuah pukulan hampir tidak pernah saya lakukan				
11.	Penghargaan yang biasa saya berikan ketika anak saya melakukan hal baik adalah menambahkan jam bermain dia bersama teman temannya				
12.	Dalam 24 jam belum tentu saya bisa menyediakan waktu untuk anak saya				
13.	Memukul anak saya ketika ia bersalah adalah hal yang biasa bagi saya				
14.	Saya selalu memberikan penghargaan berupa barang keinginannya jika dia melakukan hal yang baik				
15.	Ketika anak saya melakukan hal yang baik saya lebih suka memberikan penghargaan-penghargaan kecil dan sederhana seperti mencium keningnya dan berkata hebat anak sholeh/ha				
16.	Saat anak saya menginginkan mainan yang baru dari apa yang ia miliki, saya berusaha untuk tetap memberikan apa yang ia inginkan, tetapi ia harus memilih yang dianggap lebih bermanfaat				
17.	Ketika anak saya dimarahi orang lain karena melakukan kesalahan, saya menasehatinya agar lebih hati-hati				
18.	Saya mengajarkan anak saya untuk hormat (memberi salam) kepada orang yang lebih tua				
19.	Bagisayaketiakanaksayamelakukanhal yang baikitubiasakarenasayaselalumengajarkanhal yang baikpadanya				
20.	Saya lebih memilih diam ketika anak saya dimarahi orang lain karena melakukan kesalahan				

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIV JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
21.	Ketika bertemu dengan rekan saya, saya sering merangkulnya				
22.	Saya selalu mengajarkan untuk mendoakan saudara-saudara seiman kepada anak saya, sekalipun mereka memiliki rasa tidak suka pada saya di setiap shalatnya				
23.	Saya suka bergurau dengan rekan saya dan melibatkan anak saya dalam waktu waktu tertentu				
24.	Saya lebih suka memberikan senyuman dari pada mengucapkan salam				
25.	Saya hanya mengajarkan anak saya untuk mendoakan kedua orangtuanya saat selesai shalat				
26.	Bagi Saya, saudara kandung adalah tempat yang paling nyaman untuk bercerita atau berbagi pengalaman baik suka maupun duka				
27.	Ketika terdapat konflik diantara Saya dengan saudara, kami menyelesaikannya dengan mengumpulkan orang orang yang bersangkutan dan membahasanya secara kekeluargaan				
28.	Saya sangat senang jika mengajakanakSayaberinteraksiuntuksekedar bermain dengan sayaataubercerita kegiatannya di hari itu				
29.	Keluarga bagi saya hanyalah tempat untuk berbagi pengalaman bahagia				
30.	Bagi saya mendiamkan permasalahan adlah suatu penyelesaian masalah				
31.	Dalam kesaharian, Saya sangat jarang mengajak anak saya untuk sekedar bermain dengan sayaataubercerita kegiatannya di hari itu				
32.	Ketika anak saya menangis saya langsung memarahinya				
33.	Saya langsung memberi hukuman kepada anak Saya jika dia melanggar kedisiplinan yang Saya terapkan padanya.				
34.	Sayasuka memberikan pernyataan pernyataan baik untuk membujuk anak saya jika dia sedang merajuk				
35.	Saya akan membiarkan anak saya menangis (mengamuk) sampai Ia terlihat tenang baru saya menghampirinya				
36.	Bagi saya member hukuman pada anak yang melanggar disiplin hanyalah membuat dia semakin takut untuk berkata jujur				
37.	Saya sangat tegas dalam hal apa pun untuk saya namun tetap seimbang dengan memberikan pengertian apa maksud dan tujuannya				
38.	Dalam hal bermain saya hanya membolehkan anak saya bermain dengan tetangga saja				
39.	Saya yakin anak saya tidak akan mencela dan mengejek temannya ketika sedang bermain				
40.	Saya hamper tidak pernah melihat ataupun mendengar anak saya mempunyai masalah dengan teman atau saudaranya ketika sedang bersama				
41.	Saya tidak membatasi anak saya dalam bergaul dengan teman sebayanya				
42.	Dalam bersosialisasi saya mengajarkan anak saya untuk tidak saling mencela dan mengejek temannya				

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
43.	Ketik anak saya memiliki masalah baik dengan saudara atau temannya, saya memberi kesempatan kepada mereka untuk bercerita tentang permasalahannya untuk member solusi				
44.	Ketika anak Saya bertengkar dengan temannya, Saya melerainya				
45.	Saya membiarkan anak saya ketika dia sedang bertengkar dengan temannya untuk melihat kedewasaanya				
46.	Saya selalu membiarkan anak saya bermain dirumah temannya sampai ia bosan dan ingin pulang				
47.	Saya tidak pernah membatasi waktu bermain anak saya ketika siang hari				
48.	Saya paling marah jika anak saya bermain disekitaran barang-barang pribadi saya				
49.	Saya mengizinkan anak saya bermain di rumah temannya dengan syarat Ia pulang tepat waktu.				
50.	Saya selalu menegur dan menasehati anak saya agar berhati-hati, ketika anak saya tidak sengaja merusak barang milik saya.				
51.	Saya sering menyelesaikan pekerjaan saya dulu baru melaksanakans halat				
52.	Bagi saya mengajak anak usia 2 tahun ke masjid itu hal yang sangat repot				
53.	Saya tidak memaksakan anak saya untuk mengaji setelah shalat magrib				
54.	Bagi saya berpakaian rapi tidak harus menutup aurat				
55.	Saatsaya di rumah dan terdengar suara adzan sesegara mungkin saya meninggalkan pekerjaan saya untuk melaksanakan shalat dan mengajak anak saya				
56.	Saya membiasakan anak saya untuk ikut kemasjid sejak berumur 2 tahun				
57.	Saya selalu membiasakan anak saya untuk mengaji setelah shalat magrib				
58.	Saya selalu menutup aurat ketika bepergian				
59.	Bagi saya membaca bismillah ketika memulai kegiatan itu adalah hal yang wajib				
60.	Saya suka lalai untuk menegur anak saya ketika tidak melaksnakan shalat				
61.	Saya kurang setuju jika anak usia dini harus di arahkan untuk menutup aurat				
62.	Bagi saya reward tidaklah terlalu berpengaruh ketika anak saya melakukan kebaikan				
63.	Bagi saya melakukan perbuatan tidak baik bukanlah permasalahan biasa namun untuk anak usia dini itu adalah hal biasa karena pemahamannya masih konkret				
64.	Saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu membaca bismillah ketika maumelakukan perihal apapun				

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIV JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
65.	Saya selalu menegur bila anak saya lalai dalam melaksanakan ibadah				
66.	Saya menerapkan pada anak untuk menutup aurat sejak dini				
67.	Kadang-kadang saya suka memberikan anak saya hadiah (makanan ringan yang Ia suka) ketika Ia taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT				
68.	Saya selalu mengarahkan anak saya bila Ia melakukan perbuatan yang tidak baik				
69.	Saya lebih antusias pada buku cerita dalam pengenalan nama-nama Nabi, malaikat, rukun iman dan rukun islam pada anak saya				
70.	Kisah nabi adalah agenda wajib untuk saya berikan pada anak saya				
71.	Saya memanggil guru ngaji untuk membimbing bacaan iqra anak saya				
72.	Saya memberitahu kepada anak saya agar selalu memilih yang tepat ketika ingin infaq				
73.	Saya tidak memaksakan anak saya untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah				
74.	Saya mengenalkan nama-nama Nabi, malaikat, rukun iman dan rukun islam melalui lagu islami kartun islami				
75.	Dalam sebulan saya senantiasa menceceritakan minimal 1 kisah Nabi				
76.	Setiap selesai shalat magrib saya membimbing anak saya membaca iqra'				
77.	Saya senantiasa mengajarkan anak saya untuk mengisi infaq dengan ikhlas walaupun hanya mengisi Rp.500				
78.	Saya senantiasa mengajak anak untuk melakukan shalat berjamaah				
79.	Bagi saya berkata sopan hanya pada orang yang lebih tua saja.				
80.	Shalat magrib di masjid bersama anak saya adalah kebiasaan setiap harinya				
81.	Makan atau minum menggunakan tangan kiri tak pernah saya lakukan				

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
82.	Tata karma atau etika baik adalah hal yang paling unggul pada diri saya				
83.	Saya sering melaksanakan shalat sunnah rawatib (sesudah dan sebelum shalat wajib)				
84.	Saya senantiasa mengajarkan anak saya untuk bertutur kata sopan ketika berbicara dengan seseorang				
85.	Saya selalu berusaha untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah di masjid dengan mengajak anak saya				
86.	Saya selalu makan dan minum menggunakan tangan kanan				
87.	Saya selalu mengamalkan tata karma atau etika baik di manapun saya berada.				
88.	Saya selalu menunaikan ibadah shalat 5 waktu				
89.	Dalam berbicara saya mengajarkan anak saya untuk tidak berkata kotor dan berbicara secara kasar.				
90.	berkata kotor dan berbicara secara kasar adalah hal yang sangat saya tidak sukai				
91.	Jika saya tidak bias menepati janji saya selalu member sanksi pada diri saya				
92.	Saya tidak pernah lupa untuk mengucapkan salam ketika masuk kerumah walaupun saya sedang sendiri				
93.	Saya selalu mengutarakan apa yang saya rasakan				
94.	Saya merasa saya belum pernah melanggar aturan yang berlaku dimanapun saya berada.				
95.	Menepati janji hukumnya wajib bagi saya				
96.	Saya selalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam rumah				
97.	Saya senantiasa menahan amarah dan emosi				
98.	Saya selalu mematuhi aturan yang berlaku dimanapun saya berada				
98.	Saya selalu mematuhi aturan yang berlaku dimanapun saya berada				

LAMPIRAN B
DATA PENELITIAN UJI COBA (TRYOUT)

	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

LAMPIRAN C
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR0001
0 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 V
AR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR0003
7 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VA
R00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 V
AR00052 VAR00053 VAR00054
VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063 VAR00064 VAR0006
5 VAR00066 VAR00067 VAR00068 VA
R00069 VAR00070 VAR00071 VAR00072 VAR00073 VAR00074 VAR00075 VAR00076 VAR00077 VAR00078 VAR00079 V
AR00080 VAR00081 VAR00082
VAR00083 VAR00084 VAR00085 VAR00086 VAR00087 VAR00088 VAR00089 VAR00090 VAR00091 VAR00092 VAR0009
3 VAR00094 VAR00095 VAR00096 VA
R00097 VAR00098
/SCALE('Peran Orangtua Pada Akhlak dalam Mendidik Anak') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created	04-Nov-2017 13:15:38	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002
VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031 VAR00032
VAR00033 VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041
VAR00042 VAR00043 VAR00044
VAR00045 VAR00046 VAR00047
VAR00048 VAR00049 VAR00050
VAR00051 VAR00052 VAR00053
VAR00054
VAR00055 VAR00056 VAR00057
VAR00058 VAR00059 VAR00060
VAR00061 VAR00062 VAR00063
VAR00064 VAR00065 VAR00066
VAR00067 VAR00068 VAR00069
VAR00070 VAR00071 VAR00072
VAR00073 VAR00074 VAR00075
VAR00076 VAR00077 VAR00078
VAR00079 VAR00080 VAR00081
VAR00082
VAR00083 VAR00084 VAR00085
VAR00086 VAR00087 VAR00088
VAR00089 VAR00090 VAR00091
VAR00092 VAR00093 VAR00094
VAR00095 VAR00096 VAR00097
VAR00098
/SCALE('Peran Orangtua Pada
Perkembangan Moral Anak') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Resources

Processor Time

00:00:00.047

Elapsed Time

00:00:00.046

[DataSet0]

Scale: Peran Orangtua Pada Akhlak Dalam Mendidik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	98

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	289.4333	325.564	.167	.841
VAR00002	289.7667	320.392	.329	.839
VAR00003	289.7333	325.582	.110	.842
VAR00004	289.4667	324.120	.251	.841
VAR00005	290.4000	322.869	.233	.840
VAR00006	289.8333	318.420	.423	.838
VAR00007	289.9667	318.171	.524	.838
VAR00008	289.7667	324.737	.152	.841
VAR00009	289.8667	326.257	.054	.843
VAR00010	290.2667	322.547	.198	.841
VAR00011	290.8667	336.878	-.402	.848
VAR00012	290.0667	319.030	.302	.839
VAR00013	289.9000	319.748	.338	.839
VAR00014	290.6333	325.895	.061	.843
VAR00015	289.7667	320.116	.312	.839
VAR00016	290.1000	322.369	.268	.840
VAR00017	290.0000	318.138	.396	.838
VAR00018	289.4667	323.982	.259	.841
VAR00019	291.0333	339.068	-.409	.849
VAR00020	290.6667	319.747	.329	.839
VAR00021	290.4667	335.568	-.297	.847
VAR00022	290.2333	318.599	.367	.839
VAR00023	290.8000	337.545	-.424	.848
VAR00024	290.3667	318.654	.451	.838
VAR00025	290.9333	337.513	-.263	.850
VAR00026	290.2000	321.407	.243	.840
VAR00027	289.8667	319.085	.334	.839
VAR00028	289.7667	321.909	.290	.840
VAR00029	290.2000	328.234	-.024	.844
VAR00030	289.9000	319.541	.382	.839
VAR00031	289.9333	321.857	.279	.840
VAR00032	290.0000	317.103	.439	.838
VAR00033	290.5667	314.806	.402	.837
VAR00034	290.9667	336.033	-.328	.847
VAR00035	290.6000	334.179	-.225	.847
VAR00036	290.4667	327.361	.001	.844
VAR00037	290.2333	323.426	.209	.841
VAR00038	290.4000	317.352	.497	.837
VAR00039	290.6667	322.575	.194	.841
VAR00040	290.2000	313.890	.584	.836
VAR00041	290.2333	333.702	-.213	.847
VAR00042	289.8000	316.924	.447	.838
VAR00043	289.9667	320.861	.334	.839
VAR00044	290.0000	321.448	.283	.840
VAR00045	290.2667	321.857	.270	.840
VAR00046	289.9333	319.651	.499	.838
VAR00047	290.1000	323.472	.191	.841
VAR00048	290.3667	324.171	.145	.841
VAR00049	290.1667	320.971	.435	.839
VAR00050	290.1000	320.093	.431	.839

VAR00051	290.0667	321.926	.278	.840
VAR00052	290.1000	318.369	.528	.838
VAR00053	290.4333	321.013	.242	.840
VAR00054	290.0667	315.513	.457	.837
VAR00055	290.0000	317.448	.393	.838
VAR00056	289.9333	318.616	.337	.839
VAR00057	289.9667	323.275	.248	.840
VAR00058	290.1000	324.645	.069	.843
VAR00059	291.1333	333.292	-.164	.848
VAR00060	290.4000	313.214	.438	.837
VAR00061	290.2000	321.131	.186	.841
VAR00062	290.4333	325.633	.088	.842
VAR00063	290.3000	319.872	.317	.839
VAR00064	289.8333	316.282	.442	.837
VAR00065	289.7333	322.892	.275	.840
VAR00066	290.0667	319.582	.238	.840
VAR00067	290.2333	317.426	.340	.839
VAR00068	290.2667	322.961	.118	.843
VAR00069	290.8667	322.326	.142	.842
VAR00070	291.1000	318.162	.320	.839
VAR00071	290.8333	313.937	.388	.837
VAR00072	290.8000	316.441	.381	.838
VAR00073	290.4667	327.982	-.012	.844
VAR00074	290.2667	322.961	.199	.841
VAR00075	290.1333	322.878	.356	.840
VAR00076	289.9667	318.861	.431	.838
VAR00077	290.0000	320.345	.281	.840
VAR00078	289.9000	317.334	.357	.838
VAR00079	290.3667	320.861	.214	.841
VAR00080	290.9333	322.892	.135	.842
VAR00081	290.9667	316.447	.297	.839
VAR00082	291.1000	321.266	.189	.841
VAR00083	290.7333	316.754	.316	.839
VAR00084	289.9667	324.102	.094	.843
VAR00085	290.0333	328.240	-.022	.844
VAR00086	289.6333	322.309	.246	.840
VAR00087	289.8000	322.028	.187	.841
VAR00088	290.0667	322.133	.151	.842
VAR00089	290.1667	326.006	.026	.845
VAR00090	290.6667	322.989	.105	.843
VAR00091	290.8000	318.924	.220	.841
VAR00092	290.9333	316.892	.271	.840
VAR00093	290.6000	315.076	.356	.838
VAR00094	290.5000	315.914	.418	.838
VAR00095	289.8333	316.420	.471	.837
VAR00096	290.1000	319.334	.344	.839
VAR00097	289.9667	315.964	.519	.837
VAR00098	290.1667	318.144	.388	.838

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
2.9323E2	328.185	18.11588	98

LAMPIRAN D

**ALAT UKUR PENELITIAN SKALA
STELAH DI UJI COBA (TRY OUT)**

Nama (Inisial) :
Pekerjaan :
UsiaAnak :
Peran : Ayah/ Ibu
Tinggal satu rumah dengan anak : Ya/ Tidak
Orangtua Kandung : Ya/ Tidak
Mengasuh anak berdua dengan pasangan : Ya/ Tidak

Petunjuk Pengisian

- 1) Tuliskan Identitas terlebih dahulu pada kolom identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
- 2) Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum memilih jawaban
- 3) Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda. Pilihan yang tersedia adalah;

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

- 4) Berilah tanda ✓ pada salah satu pilihan jawaban yang Anda pilih. Apabila Anda ingin memperbaiki jawaban beri tanda (-) pada jawaban yang ingin diperbaiki, kemudian pilihlah jawaban baru.

Contoh;

SS	S ✓	TS	STS
-----------	---------------	-----------	------------

- 5) Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. **Tidak ada jawaban salah atau benar**, karena jawaban Anda adalah sesuai dengan jawaban Anda sebenarnya.
- 6) Semua jawaban hanya digunakan untuk keperluan penelitian karya ilmiah.
- 7) Usahakan agar pernyataan tidak ada yang terlewatkan, oleh karena itu periksalah kembali pernyataan-pernyataan tersebut dengan baik dan benar.

Bacalah Basmalah sebelum menjawabnya 😊

**Selamat mengerjakan dan terimakasih atas bantuannya, semoga
 Sang Rabbi membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda,
 aamiin 😊**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIV JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memperbolehkan anak saya melakukan segala hal namun dalam pengawasan orang dewasa (ayah, ibu, kakak, abang atau anggota keluarga lainnya)				
2.	Bagi saya pengawasan orang dewasa (ayah, ibu, kakak, abang atau anggota keluarga lainnya) tidaklah begitu penting untuk anak saya karena dia tahu apa yang harus dia lakukan				
3.	Ketika anak saya bermain dengan teman temannya saya membiarkan mereka bereksplorasi tanpa memberi pengarahan mana yang benar dan yang salah				
4.	Dalam 24 jam belum tentu saya bisa menyediakan waktu untuk anak saya				
5.	Memukul anak saya ketika ia bersalah adalah hal yang biasa bagi saya				
6.	Ketika anak saya melakukan hal yang baik saya lebih suka memberikan penghargaan-penghargaan kecil dan sederhana seperti mencium keningnya dan berkata hebat anak sholeh/ha Bagi saya pengawasan orang dewasa (ayah, ibu, kakak, abang atau anggota keluarga lainnya) tidaklah begitu penting untuk anak saya karena dia tahu apa yang harus dia lakukan				
7.	Ketika anak saya dimarahi orang lain karena melakukan kesalahan, saya menasehatinya agar lebih hati-hati Ketika anak saya bermain dengan teman temannya saya membiarkan mereka bereksplorasi tanpa memberi pengarahan mana yang benar dan yang salah				
8.	Saya lebih memilih diam ketika anak saya dimarahi orang lain karena melakukan kesalahan				
9.	Saya selalu mengajarkan untuk mendoakan saudara-saudara seiman kepada anak saya, sekalipun mereka memiliki rasa tidak suka pada saya di setiap shalatnya				
10.	Saya lebih suka memberikan senyuman dari pada mengucapkan salam				
11.	Ketika terdapat konflik diantara Saya dengan saudara, kami menyelesaikannya dengan mengumpulkan orang-orang yang bersangkutan dan membahasnya secara kekeluargaan				
12.	Bagi saya mendiamkan permasalahan adalah suatu penyelesaian masalah				
13.	Ketika anak saya menangis saya langsung memarahinya				
14.	Saya langsung memberi hukuman kepada anak Saya jika dia melanggar kedisiplinan yang Saya terapkan padanya.				
15.	Dalam hal bermain saya hanya membolehkan anak saya bermain dengan tetangga saja				
16.	Saya yakin anak saya tidak akan mencela dan mengejek temannya ketika sedang bermain				
17.	Saya hampir tidak pernah melihat ataupun mendengar anak saya mempunyai masalah dengan teman atau saudaranya ketika sedang bersama				

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIV JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
18.	Saya mengizinkan anak saya bermain di rumah temannya dengan syarat Ia pulang tepat waktu.				
19.	Saya selalu menegur dan menasehati anak saya agar berhati-hati, ketika anak saya tidak sengaja merusak barang milik saya.				
20.	Bagi saya mengajak anak usia 2 tahun ke masjid itu hal yang sangat repot				
21.	Bagi saya berpakaian rapi tidak harus menutup aurat				
22.	Saatsaya di rumah dan terdengar suara adzan sesegara mungkin saya meninggalkan pekerjaan saya untuk melaksanakan shalat dan mengajak anak saya				
23.	Saya membiasakan anak saya untuk ikut kemasjid sejak berumur 2 tahun				
24.	Saya suka lalai untuk menegur anak saya ketika tidak melaksnakan shalat				
25.	Saya kurang setuju jika anak usia dini harus di arahkan untuk menutup aurat				
26.	Bagi saya reward tidaklah terlalu berpengaruh ketika anak saya melakukan kebaikan				
27.	Bagi saya melakukan perbuatan tidak baik bukanlah permasalahan biasa namun untuk anak usia dini itu adalah hal biasa karena pemahamannya masih konkret				
28.	Saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu membaca bismillah ketika maumelakukan perihal apapun				
29.	Kadang-kadang saya suka memberikan anak saya hadiah (makanan ringan yang Ia suka) ketika Ia taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT				
30.	Kisah nabi adalah agenda wajib untuk saya berikan pada anak saya				
31.	Saya memanggil guru ngaji untuk membimbing bacaan iqra anak saya				
32.	Saya memberitahu kepada anak saya agar selalu memilih yang tepat ketika ingin infaq				
33.	Dalam sebulan saya senantiasa menceeritakan minimal 1 kisah Nabi				
34.	Setiap selesai shalat magrib saya membimbing anak saya membaca iqra'				
35.	Saya senantiasa mengajak anak untuk melakukan shalat berjamaah				

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIV JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
36.	Saya senantiasa mengajak anak untuk melakukan shalat berjamaah				
37.	Saya sering melaksanakan shalat sunnah rawatib (sesudah dan sebelum shalat wajib)				
38.	Saya selalu mengutarakan apa yang saya rasakan				
39.	Saya merasa saya belum pernah melanggar aturan yang berlaku dimanapun saya berada.				
40.	Menepati janji hukumnya wajib bagi saya				
41.	Saya selalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam rumah				
42.	Saya senantiasa menahan amarah dan emosi				
43.	Saya selalu mematuhi aturan yang berlaku dimanapun saya berada				

LAMPIRAN E
DATA PENELITIAN

LAMPIRAN F
DATA PENELITIAN PER FAKTOR

Konsistensi dalam Mendidik Anak

No Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL
1	4	4	4	3	3	3	4	3	28
2	4	4	3	4	3	4	4	3	29
3	3	4	3	3	3	4	3	2	25
4	2	2	3	3	3	3	4	2	22
5	4	4	4	4	3	4	4	2	29
6	4	4	4	4	3	4	4	2	29
7	3	4	3	3	3	2	2	3	23
8	3	3	3	3	3	3	2	1	21
9	3	3	4	4	3	3	3	2	25
10	3	4	3	2	3	2	3	2	22
11	3	4	3	4	4	4	4	2	28
12	2	3	3	3	4	4	4	3	26
13	4	4	4	4	4	4	4	3	31
14	3	4	3	3	3	3	3	2	24
15	4	4	4	3	4	3	3	2	27
16	4	3	3	3	3	3	3	3	25
17	4	4	3	4	4	3	3	2	27
18	4	2	4	4	4	3	3	3	27
19	3	4	3	4	3	3	3	2	25

Sikap Orangtua di Lingkungan Keluarga

No Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	TOTAL
1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	46
2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40
4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	37
5	4	3	3	4	2	1	3	2	2	3	3	3	3	36
6	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	42
7	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	36
8	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	40
9	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	39
10	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	35
11	2	2	4	3	2	1	2	2	3	4	3	3	3	34
12	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
13	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	47
14	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	38
15	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	46
16	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	35
17	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	45
18	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	44
19	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	41

20 4 2 3 3 2 3 2 3 22
21 4 4 4 4 4 4 4 4 32
22 4 3 1 4 3 4 3 4 26
23 4 3 3 4 4 4 3 2 27
24 3 3 3 4 3 3 3 3 25
25 3 4 4 4 3 3 3 3 27
26 4 4 4 2 3 2 4 3 26
27 3 3 3 3 3 3 4 3 25
28 4 4 3 3 3 4 3 3 27
29 4 3 2 3 4 2 4 2 24
30 3 3 3 3 3 1 4 3 23
31 3 4 3 4 3 3 3 2 25
32 3 3 3 3 3 3 2 1 21
33 4 4 3 4 4 3 3 2 27
34 4 2 3 4 2 3 2 3 23
35 3 4 3 4 3 3 3 3 26
36 3 4 3 4 3 3 3 2 25
37 4 4 4 3 4 3 4 2 28
38 2 3 3 3 4 4 4 3 26
39 3 4 4 3 3 3 4 2 26
40 3 3 3 3 3 1 4 3 23
41 3 4 3 4 4 4 4 2 28
42 3 3 2 3 4 2 3 2 22
43 3 3 4 4 3 3 3 2 25

20 3 2 3 2 3 2 2 2 2 3 3 3 3 33
21 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 52
22 2 3 4 2 2 2 3 4 4 2 4 3 3 38
23 3 2 4 3 3 2 2 2 3 3 4 4 3 38
24 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3 4 4 2 40
25 4 3 3 3 3 2 3 3 3 4 3 4 3 41
26 3 3 4 3 4 1 4 4 3 4 3 3 3 42
27 3 3 4 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 39
28 3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 2 42
29 2 3 2 3 4 4 2 3 3 3 2 3 3 37
30 2 2 1 4 2 3 2 3 4 4 3 3 4 37
31 2 4 4 4 3 3 3 2 3 4 3 3 3 41
32 4 3 3 3 3 3 3 2 3 4 3 3 3 40
33 3 3 4 4 4 3 3 3 3 4 4 4 3 45
34 3 2 3 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 35
35 2 3 3 3 3 2 3 2 3 4 3 4 3 38
36 2 4 4 4 3 3 3 2 3 4 3 4 3 42
37 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 4 4 50
38 3 2 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 3 40
39 4 3 3 4 3 2 3 2 3 3 3 4 3 40
40 2 2 1 4 2 3 2 3 4 4 3 3 4 37
41 2 2 4 3 2 1 2 2 3 4 3 3 3 34
42 2 3 2 3 4 3 2 3 3 3 2 3 3 36
43 3 3 3 3 4 2 3 3 3 3 3 3 3 39

44	4	4	4	3	3	3	4	3	28
45	4	4	3	4	3	4	4	3	29
46	4	3	4	4	4	4	4	3	30
47	4	3	2	3	4	2	4	2	24
48	4	4	4	4	3	4	4	2	29
49	3	3	3	4	3	3	3	3	25
50	4	3	3	4	4	4	3	2	27
51	2	3	3	3	4	4	4	3	26
52	4	4	4	2	3	2	4	3	26
53	3	3	3	3	3	3	2	1	21
54	4	3	3	3	3	3	3	3	25
55	4	4	4	3	4	3	3	2	27
56	4	3	2	3	4	2	4	2	24
57	4	2	3	3	2	3	2	3	22
58	4	4	3	3	3	4	3	3	27
59	2	3	3	3	4	4	4	3	26
60	4	2	3	3	2	3	2	3	22

44	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	46
45	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	39
46	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	48
47	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	37
48	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	42
49	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	40
50	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	38
51	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
52	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	42
53	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	40
54	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	35
55	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	46
56	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	37
57	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	33
58	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	42
59	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
60	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	33

Penghayatan dan Pengalaman agama yg dianut orangtua

No Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	TOTAL
1	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	47
2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	1	2	2	3	4	43
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41
4	3	3	1	4	4	1	3	2	4	1	1	2	3	3	35
5	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	3	3	38
6	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	43
7	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	40
8	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	40
9	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	39
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
11	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	1	2	3	4	42
12	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	36
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	39
15	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	3	4	49
16	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	43
17	4	3	3	4	4	3	2	4	3	1	1	3	3	3	41
18	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	49

Konsistensi orangtua dalam menerapkan norma agama

No Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL
1	4	4	4	3	3	4	3	4	29
2	3	3	2	3	2	4	4	4	25
3	2	2	3	2	2	2	2	3	18
4	4	4	2	1	2	3	4	4	24
5	3	3	1	2	3	4	3	3	22
6	3	3	2	2	3	4	2	4	23
7	4	4	2	1	2	3	4	4	24
8	4	4	2	1	2	3	3	4	23
9	3	3	3	2	2	3	3	3	22
10	3	3	2	2	3	3	3	3	22
11	4	4	1	4	4	4	4	4	29
12	3	3	2	3	2	2	2	2	19
13	4	4	4	4	3	4	4	3	30
14	4	4	2	2	2	3	3	3	23
15	4	4	1	2	3	4	3	4	25
16	3	3	2	2	3	4	3	3	23
17	4	4	2	4	3	4	3	3	27
18	4	4	2	2	3	4	3	4	26

19 3 3 4 3 3 3 2 3 3 2 2 2 3 4 40
20 3 2 3 2 2 2 3 2 2 3 2 3 3 3 35
21 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 56
22 3 4 3 4 1 2 3 3 1 2 4 3 4 3 40
23 3 3 3 2 4 1 4 4 4 2 2 2 4 3 41
24 3 3 4 3 4 3 3 3 2 1 1 2 3 2 37
25 3 3 3 4 4 3 3 4 2 2 2 3 3 3 42
26 3 3 3 2 4 4 3 2 3 3 2 2 2 3 39
27 2 3 2 4 4 3 2 4 3 2 1 2 3 4 39
28 3 3 3 3 3 1 3 2 4 2 3 1 3 2 36
29 2 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 1 3 3 36
30 4 4 3 3 2 3 4 3 2 3 3 3 3 3 43
31 3 3 4 3 3 3 2 3 3 2 2 2 3 4 40
32 3 3 3 4 3 3 2 4 3 2 2 2 3 3 40
33 4 3 3 4 4 3 2 4 3 1 1 3 3 3 41
34 3 2 3 2 3 2 3 2 2 3 3 3 3 3 37
35 3 3 3 4 4 3 3 4 2 2 2 2 3 3 41
36 3 3 4 3 3 3 2 3 3 2 2 2 3 3 39
37 4 4 4 2 4 4 4 4 2 4 4 4 3 3 50
38 3 2 3 2 3 1 3 3 3 2 3 2 3 3 36
39 3 3 3 4 4 3 2 4 2 2 3 3 3 3 42
40 4 4 3 3 2 3 4 4 2 3 3 3 4 3 45
41 3 3 3 4 4 3 3 4 4 1 1 2 3 4 42
42 2 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 1 2 3 35

19 3 3 2 3 3 4 3 3 24
20 2 2 3 3 2 3 2 2 19
21 4 4 4 4 4 4 4 4 32
22 1 1 4 4 3 3 3 3 22
23 4 4 4 3 4 4 3 3 29
24 4 4 2 2 4 3 2 3 24
25 4 4 4 4 4 4 4 4 32
26 3 3 3 3 3 3 3 3 24
27 3 3 2 2 2 4 4 3 23
28 4 4 3 4 1 3 4 3 26
29 3 3 2 2 2 2 3 2 19
30 2 2 3 3 3 3 3 3 22
31 3 3 2 3 3 4 3 3 24
32 4 4 2 1 2 3 3 4 23
33 4 4 2 4 3 4 3 3 27
34 3 3 3 3 2 3 2 2 21
35 4 4 2 4 4 4 4 4 2 28
36 3 3 2 3 3 4 3 2 23
37 4 4 4 4 4 4 4 2 4 30
38 3 3 2 3 2 2 2 2 19
39 3 3 4 4 4 4 4 4 30
40 2 2 3 3 3 4 3 3 23
41 4 4 1 4 4 4 4 4 29
42 3 3 2 1 2 2 3 2 18

43 3 4 2 3 3 3 2 3 2 2 3 3 3 3 39
44 4 3 4 2 3 4 4 4 3 2 4 2 4 4 47
45 3 3 4 4 4 3 2 4 4 1 2 2 3 4 43
46 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 54
47 2 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 1 3 3 36
48 3 3 4 3 3 3 3 4 3 3 2 2 3 4 43
49 3 3 4 3 4 3 3 3 2 1 1 2 3 2 37
50 3 3 3 2 4 1 4 4 4 2 2 2 4 3 41
51 3 2 3 2 3 1 3 3 3 2 3 2 3 3 36
52 3 3 3 2 4 4 3 2 3 3 2 2 2 3 39
53 3 3 3 4 3 3 2 4 3 2 2 2 3 3 40
54 3 3 3 3 4 3 3 4 4 2 2 3 3 3 43
55 4 4 4 4 4 4 2 4 3 1 4 4 3 4 49
56 2 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 1 3 3 36
57 3 2 3 2 2 2 3 2 2 3 2 3 3 3 35
58 3 3 3 3 3 1 3 2 4 2 3 1 3 2 36
59 3 2 3 2 3 1 3 3 3 2 3 2 3 3 36
60 3 2 3 2 2 2 3 2 2 3 2 3 3 3 35

43 3 3 3 2 2 3 3 3 22
44 3 3 4 3 3 4 3 4 27
45 3 3 2 3 2 4 4 4 25
46 4 4 4 4 3 4 4 3 30
47 3 3 2 2 2 2 3 2 19
48 3 3 2 2 3 4 2 4 23
49 4 4 2 2 4 3 2 3 24
50 4 4 4 3 4 4 3 3 29
51 3 3 2 3 2 2 2 2 19
52 3 3 3 3 3 3 3 3 24
53 4 4 2 1 2 3 3 4 23
54 3 3 2 2 3 4 3 3 23
55 4 4 1 2 3 4 3 4 25
56 3 3 2 2 2 2 3 2 19
57 2 2 3 3 2 3 2 2 19
58 4 4 3 4 1 3 4 3 26
59 3 3 2 3 2 2 2 2 19
60 2 2 3 3 2 3 2 2 19

LAMPIRAN G

UJI NORMALITAS

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =Y
  /STATISTICS DESCRIPTIVES

  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes

Output Created	04-Nov-2017 15:16:00	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Peran Orangtua Pada Perkembangan Moral Anak	60	130.17	13.311	109	172

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peran Orangtua Pada Perkembangan Moral Anak
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	130.17
	Std. Deviation	13.311
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.839
Asymp. Sig. (2-tailed)		.481
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN H
UJI HOMOGENITAS DAN ANALISIS
FAKTOR

```

FACTOR
/VARIABLES F1 F2 F3 F4
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS F1 F2 F3 F4
/PRINT UNIVARIATE INITIAL CORRELATION SIG DET KMO INV EXTRACTION
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/ROTATION NOROTATE
/METHOD=CORRELATION.

```

Factor Analysis

Notes

Output Created		06-Nov-2017 18:01:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		FACTOR /VARIABLES F1 F2 F3 F4 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS F1 F2 F3 F4 /PRINT UNIVARIATE INITIAL CORRELATION SIG DET KMO INV EXTRACTION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /ROTATION NOROTATE /METHOD=CORRELATION.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.112
	Maximum Memory Required	2872 (2.805K) bytes

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
F1	25.67	2.536	60
F2	39.90	4.205	60
F3	44.25	5.239	60
F4	23.65	3.901	60

Correlation Matrix^a

		F1	F2	F3	F4
Correlation	F1	1.000	.614	.630	.631
	F2	.614	1.000	.713	.489
	F3	.630	.713	1.000	.735
	F4	.631	.489	.735	1.000
Sig. (1-tailed)	F1		.000	.000	.000
	F2	.000		.000	.000
	F3	.000	.000		.000
	F4	.000	.000	.000	

a. Determinant = .107

Inverse of Correlation Matrix

	F1	F2	F3	F4
F1	2.093	-.758	-.176	-.820
F2	-.758	2.319	-1.509	.454
F3	-.176	-1.509	3.400	-1.651
F4	-.820	.454	-1.651	2.509

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.733
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	126.802
	df	6
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
F1	1.000	.707
F2	1.000	.678
F3	1.000	.823
F4	1.000	.702

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.909	72.735	72.735	2.909	72.735	72.735
2	.512	12.797	85.533			
3	.397	9.927	95.459			
4	.182	4.541	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
F1	.841
F2	.823
F3	.907
F4	.838

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

a. 1 components
extracted.

LAMPIRAN I

UJI DESKRIPTIF

```

FREQUENCIES VARIABLES=F1 F2 F3 F4
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN SUM SKEWNESS SESKEW
  /PIECHART PERCENT
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes		
Output Created		06-Nov-2017 18:11:00
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=F1 F2 F3 F4 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN SUM SKEWNESS SESKEW /PIECHART PERCENT /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.796
	Elapsed Time	00:00:00.808

[DataSet0]

Statistics

		FAKTOR KONSISTENSI DALAM MENDIDIK ANAK	FAKTOR SIKAP ORANG TUA DI LINGKUNGAN KELUARGA	FAKTOR PENGHAYATA N DAN PENGALAMAN AGAMA YANG DIANUT ORANG TUA	FAKTOR KONSISTENSI ORANG TUA DALAM MENERAPKAN NORMA AGAMA
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.95	2.87	2.80	2.72
Std. Error of Mean		.028	.044	.052	.059
Median		3.00	3.00	3.00	3.00
Std. Deviation		.220	.343	.403	.454
Variance		.048	.118	.163	.206
Skewness		-4.236	-2.213	-1.539	-986
Std. Error of Skewness		.309	.309	.309	.309
Minimum		2	2	2	2
Maximum		3	3	3	3
Sum		177	172	168	163

Frequency Table

FAKTOR KONSISTENSI DALAM MENDIDIK ANAK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	3	5.0	5.0	5.0
	TINGGI	57	95.0	95.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

FAKTOR SIKAP ORANG TUA DI LINGKUNGAN KELUARGA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	SEDANG	8	13.3	13.3	13.3
	TINGGI	52	86.7	86.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

FAKTOR PENGHAYATAN DAN PENGALAMAN AGAMA YANG DIANUT

ORANG TUA

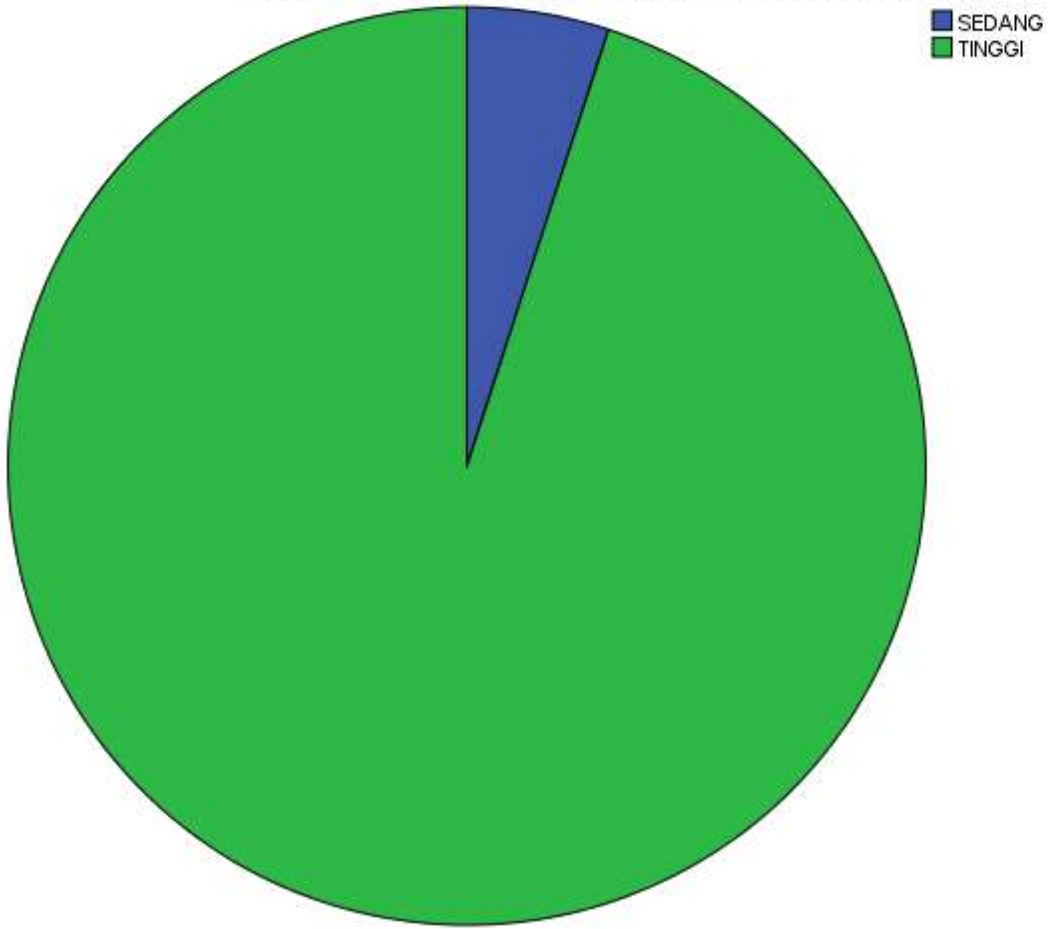
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	12	20.0	20.0	20.0
	TINGGI	48	80.0	80.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

FAKTOR KONSISTENSI ORANG TUA DALAM MENERAPKAN NORMA AGAMA

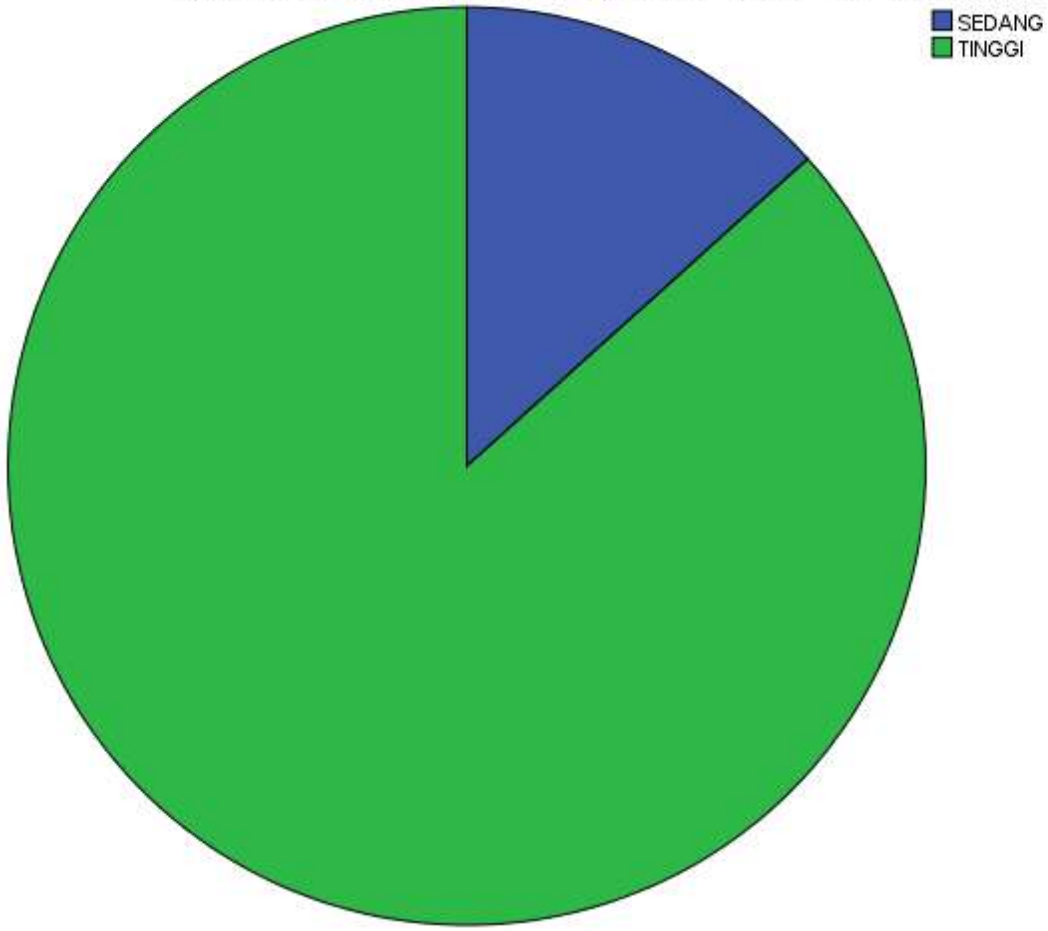
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	17	28.3	28.3	28.3
	TINGGI	43	71.7	71.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Pie Chart

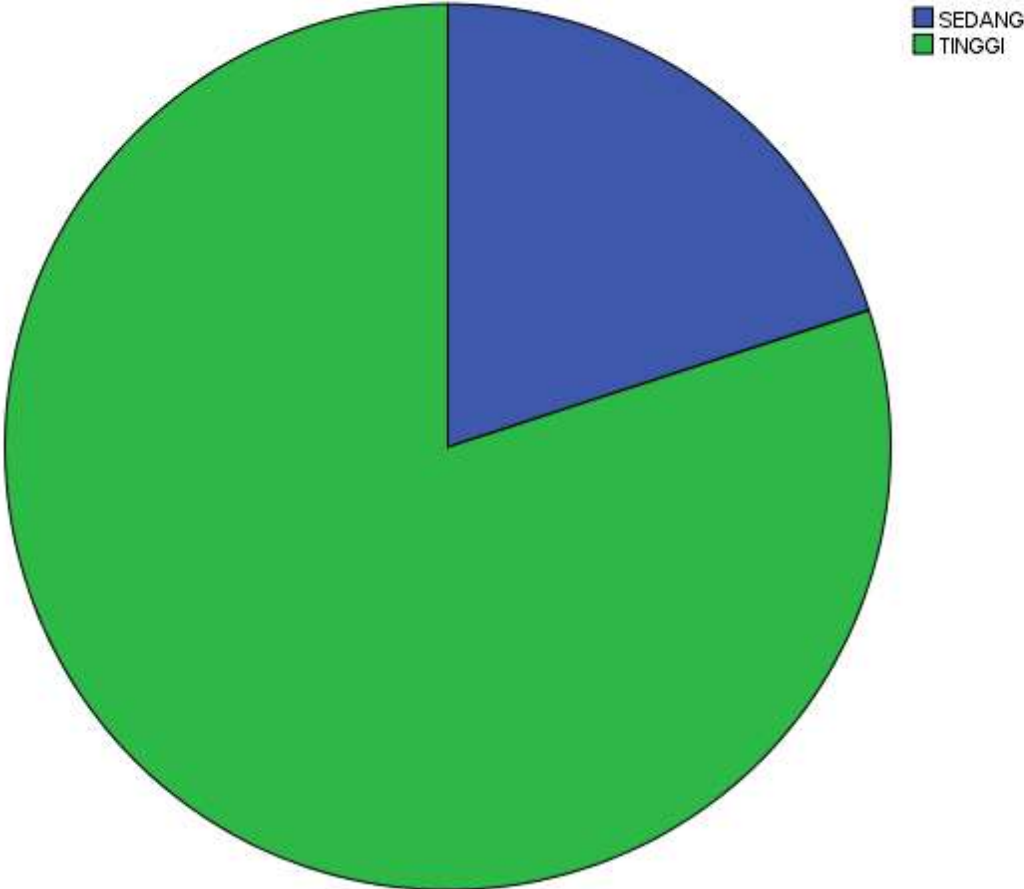
FAKTOR KONSISTENSI DALAM MENDIDIK ANAK



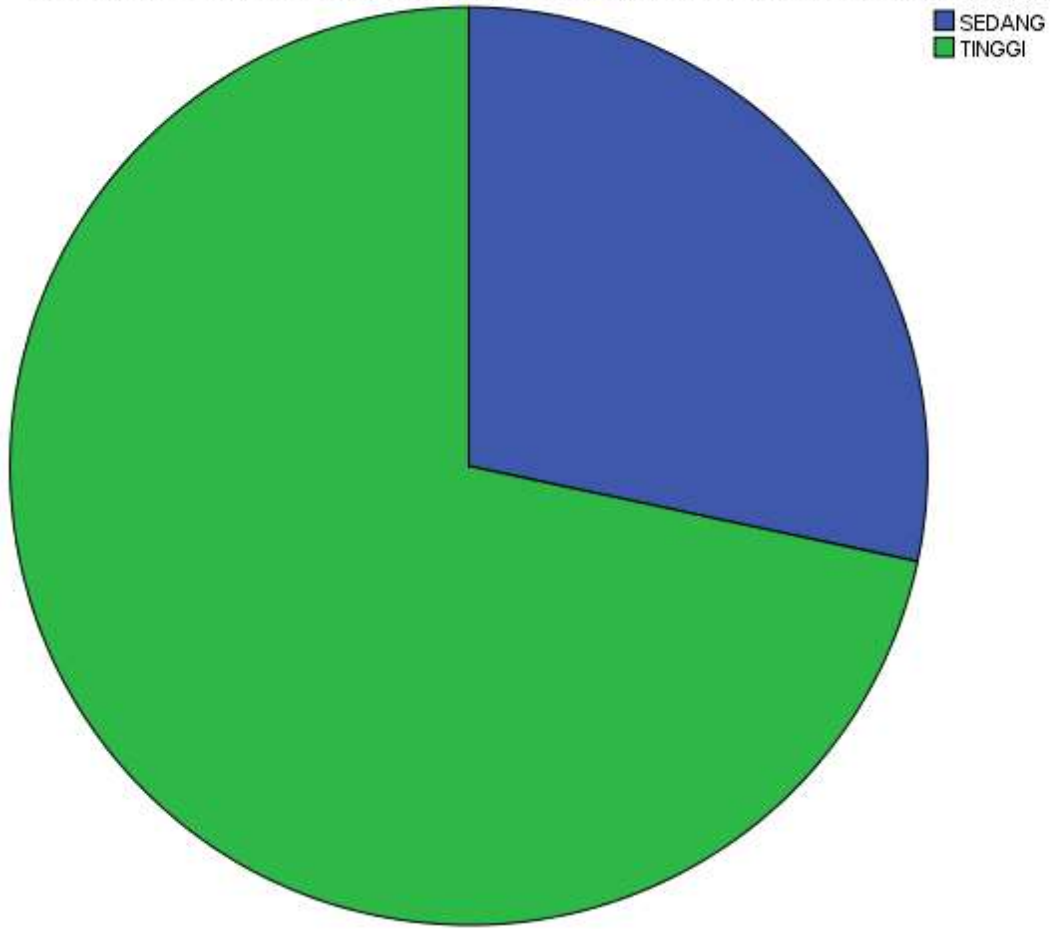
FAKTOR SIKAP ORANG TUA DI LINGKUNGAN KELUARGA



FAKTOR PENGHAYATAN DAN PENGALAMAN AGAMA YANG DIANUT ORANG TUA



FAKTOR KONSISTENSI ORANG TUA DALAM MENERAPKAN NORMA AGAMA



LAMPIRAN J
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: uriv_medanarea@uma.ac.id

nomor : 259 /FPSI/01.10/X/2017
 ampiran : -
 al : Pengambilan Data

Medan, 17 Oktober 2017

h, Kepala RA Zuriyah Islamic Full Day School
 Bromo Ujung No.71 Medan

mpat

ngan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Susilawati
 NPM : 13 860 0191
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

uk melaksanakan pengambilan data di RA Zuriyah Islamic Full Day School Jl. Bromo ng No.71 Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Study Identifikasi Faktor-Faktor g Mempengaruhi Peran Orangtua Pada Perkembangan Moral Anak Usia Dini"*.

u kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk gikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

bungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan n pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa siswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu in.

kian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

san

ahasiswa Ybs

sip



Zuriyah Islamic Full Day School

Jln. Bromo Ujung No.71 (Simpang Jalan Ikhlas)

Kec. Medan Denai. Medan (20227)

Call : Ummu Khuzaimah, M. Psi. (0852 7009 1090)

Maria Montessori, S. Ag. (0812 6451 675)

Medan, 18 Oktober 2017

Surat Keterangan

Nomor : 09/E/ZIFS/X/17

Saya yang bertanda tangan di bawah ini kepala RA Zuriyah Islamic Full Day School, Jln. Bromo Ujung, Medan Denai, Medan, menerangkan bahwa;

Nama : Susilawati

NPM : 13 860 0191

Program Studi : Psikologi

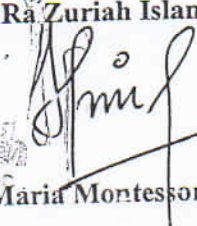
Fakultas : Psikologi

Siswa telah selesai mengadakan pengambilan data di Zuriyah Islamic Full Day School, Jln. Bromo Ujung No.71 (Simpang Jalan Ikhlas), Kec. Medan Denai. Medan (20227), Pada tanggal 18 Oktober 2017 dengan judul "*Studi identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua terhadap perkembangan moral anak usia dini*".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Oktober 2017

Kepala Ra Zuriyah Islamic Full Day School


Maria Montessori, S. Ag.

YAYASAN PENDIDIKAN H. AGUS SALIM
TAMAN KANAK-KANAK NURUL 'ILMI

Jln. Kolam No. 1 Komp Univ. Medan Area - Medan Estate
Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara
Kode Pos 20223 Telp. (061) 7331606
NSS : 004070106077 - SIOP : 421.9/3734/PLS/2012

SURAT KETERANGAN
No.739/TKIT-NI/X /2017

yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TKIT Nurul Ilmi Medan Estate, Percut Sei
Deli Serdang, menerangkan bahwa *

Nama : Susilawati

NPM : 13 860 0191

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

per telah selesai pengambilan data di TKIT Nurul Ilmi dengan judul "*Studi Identifikasi Faktor-
faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini.*"

kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan
tesis dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya fakultas psikologi.

Sehingga surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Estate, 20 Oktober 2017

TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU
TKIT Nurul Ilmi

NURUL 'ILMI
Susiah Amni, MA